KH. ANAS MAHFUDZ DAN PERANANNYA DALAM MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI LUMAJANG JAWA TIMUR TAHUN (1928-1984)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
pada Jurusa Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Disusun Oleh:

Laili Nazilaturrohmah
NIM: A72214038

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

i

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Laili Nazilaturrohmah

NIM : A72214038

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan Sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keselurruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 07 Januari 2019

Saya yang menyatakan

Laili Nazilaturrohmah
NIM. A72214038

PERSETUJUAN PEMBIMBING:

Skripsi ini ditulis oleh LAILI NAZILATURROHMAH (A72214038) dengan judul **"KH. ANAS MAHFUDZ DAN PERANANNYA DALAM MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI LUMAJANG JAWA TIMUR TAHUN (1928-1984)"** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 07 Januari 2019

Oleh

Pembimbing

Hj. Rochimah, M.Fil.I.
NIP. 196911041997032002

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

pada tanggal 24 Januari 2019.

Ketua/Pembimbing

Hj. Rochimah, M. Fil. I.
NIP.196911041997032002

Penguji I

Dr. Mashudi, M.Ag.
NIP. 195904061987031004

Penguji II

Muhammad Khodafi, M. Si.
NIP. 197211292000031001

Sekretaris

Imam Ibnu Hajar, M.Ag
NIP. 196808062000031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H.Agus Aditomi, M.Ag.
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Laili Hazilaturrohmah
NIM : A72214038
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : lailinazila@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
KH. Anas Mahfudz dan Peranannya dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di Lumajang Jawa Timur Tahun (1928-1984)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Februari 2019

Penulis

(Laili Hazilaturrohmah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul KH. Anas Mahfudz dan Peranannya dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di Lumajang Jawa Timur Tahun 1928-1984. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana biografi KH. Anas Mahfudz (2) Bagaimana peran KH. Anas Mahfudz dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Lumajang Jawa Timur tahun 1928-1984 (3) Bagaimana hubungan sosial kemasyarakatan KH. Anas Mahfudz dengan Tokoh dan Masyarakat Nahdlatul Ulama' (NU) di Lumajang.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan metode sejarah dengan tahapan (1) heuristik, (2) kritik sumber, (3) interpretasi, dan (4) historiografi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian historis dengan pendekatan ilmu sosiologi. Selain itu penulis juga menggunakan teori peran oleh Gross, Mason dan Mc. Eachern, yaitu seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Dari hasil Penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) KH. Anas Mahfudz adalah salah satu tokoh agama dan masyarakat yang lahir di Lumajang tahun 1907 dan meninggal pada tahun 1989, (2) Beliau memiliki peran dalam mengembangkan Pendidikan Islam di Lumajang, Mendirikan Madrasah Nurul Islam Lumajang. Mendirikan IAIN Sunan Ampel Surabaya cabang Lumajang pada tahun 1968-1975 (3) Karakter tawadlu', kuat, sederhana, bersahaja, mampu menjadikan KH. Anas Mahfudz sebagai tokoh masyrakat yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis is entiled KH. Anas Mahfudz and his role in promoting Islamic education institution in Lumajang East Java on 1928-1984. Problems that examined in this are (1) How biography KH. Anas Mahfudz (2) How is KH. Anas Mahfudz in advnced Islamic instituations in Lumajang East Java on 1928-1984 (3) How did the community social relations of KH. Anas Mahfudz with the leader and community of Nahdlatul Ulama' (NU) in Lumajang.

To answer that questions, the author uses historical method with stages (1) heoristics (2) source criticism (3) interpretation, and (4) historiography. In this Study, the authors also uses historical research with Sosiology science approach. In addition the author also uses Role theoris, by Gross, Mason and Mc. Eachern, which is a set of expectations imposed on the individual who occupies a certain social position.

From the results of research, this study can be concluded that (1) KH. Anas Mahfudz was one of the religious and community figures who was born in Lumajang on 1907 and died on 1989 (2) He has a role in promoted Islamic education in Lumajang, established and promoted Madrasah Nurul Islam Lumajang, and he has a role in founded and and advanced IAIN Sunan Ampel Surabaya in Lumajang on 1968-1975 (3) Community social relations of KH. Anas Mahfudz with the leader and community of NU Lumajang is good figure, strong character and simple.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xiii

BAB I DPENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik 8

F. Penelitian Terdahulu 10

G. Metode Penelitian 11

H. Sistematika Pembahasan 17

BAB II BIOGRAFI KH. ANAS MAHFUDZ

A. Letak Geografis 19

B. Latar Belakang Keluarga 22

C. Pendidikan 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Karir dan Aktivitas 25

BAB III PERAN KH. ANAS MAHFUDZ DALAM MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI LUMAJANG TAHUN (1928-1984)

A. Pemikiran KH. Anas Mahfudz Tentang Pendidikan Islam.....33

B. Mendirikan Madrasah Nurul Islam Lumajang 35

C. Perkembangan Madrasah Nurul Islam Lumajang 38

1. Periode awal (1928-1949) 39

a. Kondisi dari segi fisik 39

b. Kondisi dari segi pendidikan.....40

2. Periode perkembangan (1949-1984) 41

a. Perkembangan dari segi fisik 42

b. Perkembangan Dari Segi Pendidikan.....44

D. Mendirikan IAIN Sunan Ampel Cabang Lumajang.....46

1. Membangun perguruan tinggi islam tahun 1968 46

2. IAIN Sunan Ampel Cabang Lumajang dibubarkan tahun 1975.....51

BAB IV HUBUNGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN KH. ANAS MAHFUDZ DENGAN TOKOH DAN MASYARAKAT NAHDLATUL ULAMA' (NU) LUMAJANG

A. Pendiri NU Cabang Lumajang.....54

B. Pandangan Para Tokoh dan Masyarakat NU Lumajang Tentang Kepemimpinan KH. Anas Mahfudz 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 66

B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara general dalam sejarah peradaban anak manusia adalah salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini akan terus berjalan semenjak manusia ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi.[1] Tujuan Pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.[2]

Selain itu, belajar merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia, hal ini ditandai dengan adanya wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril di gua Hira, yang artinya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."[3]

Dan Allah juga berfirman tentang pentingnya mengamalkan ilmu, yang artinya:

---

[1]Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*, (Yogyakarta: IRCISoD, 2010), 21.
[2]Lihat. Al-Qur'an, Surat Ad-dzariat Ayat 56, dan Surat Ali Imran ayat 102.
[3]Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf 'Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita,* (Bndung,Penerbit Jabal, 2010), 597.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya kalau mereka mengamalkan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)."[4]

Dari kedua firman Allah tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar dan mengajarkan ilmu sangatlah penting bagi umat manusia, untuk meninggikan derajat serta pengetahuannya. Manusia di anugerahi akal untuk senantiasa berfikir membedakan haq dan yang bathil. Melalui pendidikan manusia dibina dan diarahkan sesuai ajaran-ajaran yang telah diperintahkan. Dengan mengedepankah hak setiap manusia.

Di Indonesia sendiri kegiatan belajar mengajar di atur dalam UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang menjelaskan pendidikan di Indonesia harus mengedepankan hak setiap bangsa, baik dari segi nilai agama, sosial, ras, dan suku.[5] Dalam artian tidak ada batasan atau pengecualian bagi siapapun untuk belajar dan mengamalkan ilmunya.

Jauh sebelum undang-undang tentang pendidikan dibentuk, para ulama' Indonesia sudah memperjuangkan hak pendidikan bagi setiap bangsa pribumi sesuai dengan perintah Al-Qur'an. Sebagai contoh KH. Hasyim Asy'ari yang merupakan guru KH. Anas Mahfudz, pada tahun 1899 mendirikan tempat belajar bagi masyarakat secara gratis yang kemudian di beri nama Pondok Pesantren Tebu Ireng, meskipun awalnya tempat ini hanya mngajarkan ilmu agama namun dari tahun-ketahun terus berkembang dengan mengikuti perubahan zaman yang modern.

---

[4]Kementrian Agama, *Mushaf 'Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, 89.*
[5]Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pdf, www.polsari.ac.id, di akses Pada : Rabu, 04 Juli 2018, Pukul : 01:47 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu peran ulama sebagai tokoh Islam yang patut dicatat adalah posisi ulama' sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya. Berbagai lembaga pendidikan telah dilahirkan oleh para ulama' baik dalam bentuk sekolah maupun pondok pesantren. Semua itu adalah lembaga yang ikut mengantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan berpendidikan. Mereka telah berperan dalam memajukan ilmu pengetahuan, khususnya Islam lewat karya-karya yang telah ditulis atau melalui jalur dakwah.[6]

Terkait dengan pendidikan Islam di Indonesia, maka tidak lepas dari masuknya agama Islam di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pemeluk agama baru tersebut ingin juga mempelajari lebih mendalam tentang ajaran-ajaran Islam, maka dari sinilah timbul pendidikan Islam yang mulanya mereka belajar dirumah-rumah, langgar atau surau, masjid dan kemudian berkembang menjadi pondok pesantren.[7] Konsep pendidikan Islam juga banyak dipengaruhi oleh konsep pendidikan Belanda.[8] Seperti halnya sekolah Islam Muhammadiyah tahun 1918 yang berkembang pesat, untuk kemudian diikuti oleh Sekolah-sekolah Islam NU.

Di Lumajang pada tahun 1928 sudah ada lembaga pendidikan berupa Sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, meskipun Lumajang sendiri adalah kota kecil yang terletak paling selatan di pulau Jawa. Namun karena sumber daya alamnya yang cukup melimpah sehingga membuat orang-orang portugis pada saat itu memilih menetap di Lumajang. Adanya orang-orang

[6]M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 2.
[7]Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 2.
[8]Ibid., 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

portugis inilah yang kemudian mewariskan pendidikan berupa sekolah-sekolah umum.

Ditengah-tengah eksisnya sistem pendidikan yang dibawa oleh orang-orang portugis tersebut, pendidikan Pesantren masih tetap eksis di kalangan masyarakat Lumajang sendiri, karena banyaknya peraturan dan persyaratan yang menyulitkan masyarakat Lumajang masuk ke sekolah yang dibuat portugis sehingga membuat masyarakat Lumajang berat untuk berpaling dari Pesaantren.

KH. Anas Mahfudz adalah seorang ulama' di Lumajang yang sangat berjasa dalam mengembangkan pendidikan di Lumajang, hususnya pada pendidikan Islam. Beliau sangat sadar akan pentingnya pendidikan bagi masyarakat Lumajang untuk mengembangkan kemampuan yang telah diberikan oleh Allah kepada setiap hambanya.

Pernyataan dari Kiai Idris kepada putranya bahwa Belanda membuat sekolah sejak 1900 itu hanya ingin mencetak kader buruh yang baru dan bisa Belanda bayar murah. Selain itu juga kesenjangan pendidikan sangat terlihat sekali bahwa mereka yang dianggap layak saja yang bisa duduk di bangku sekolah. Hal itu rupanya masih terngiang di pikiran KH. Anas Mahfudz dan memang belum ada sekolah Islam sama sekali, sekolah yang benar-benar mencetak kader-kader bangsa tanpa pamrih dan pilih kasih. Selain itu, dengan kondisi masyarakat Lumajang yang mayoritas muslim dan secara ekonomi masih lemah, mendorong semanagat beliau mewujudkan Pendidikan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih maju dan menjadikan masyarakat Lumajang lebih bermartabat serta cinta tanah air.[9]

Sampai tahun 1928 KH. Anas Mahfudz telah selesai menempuh pendidikannya di dua Pondok Pesantren yang cukup tersohor di bumi Nusantara pada waktu itu, yakni Pesantren Jamsaren Solo dan Tebu Ireng Jombang. Cita-cita yang beliau pendam selama ini ingin segera beliau wujudkan dengan izin masyarakat Lumajang. Meskipun eksistensi Pondok Pesantren masih bisa diperhitungkan, namun KH. Anas Mahfudz tetap bersikukuh untuk mendirikan suatu Lembaga Pendidikan berupa madrasah yang di beri nama Madrasah Nurul Islam, sesuai apa yang beliau peroleh waktu belajar di Pesantren Jamsaren Solo. Dengan harapan dengan adanya Madrasah akan lebih cepat mencetak kader-kader guru untuk kemudian di sebar ke seluruh pelosok desa yang ada di Lumajang.

Dari tahun-ketahun Madrasah Nurul Islam terus berkembang dan bertambah muridnya karena mendapat dukungan penuh dari masyarakat Lumajang. Dari sinilah nama KH. Anas Mahfudz terus besar dan disegani, apalagi dengan daya kepekaan beliau yang luar biasa, yang kemudian beliau berinisiatif untuk mendirikan organisasi kemasyarakatan yaitu Cabang NU Lumajang tahun 1934, selain itu beliau juaga mengetuai organisasi perjuangan yaitu Markas Oelama' Djawa Timoer (MODT, kemudian beliau

[9]Abdul Kafi, *Wawancara*, Lumajang, 16 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mendirikan Perguruan tinggi yang merupakan cabang dari IAIN Surabaya di Lumajang pada tahun 1968.[10]

Kecintaan beliau terhadap dunia pendidikan dan tanah air, patut di contoh oleh generasi muda saat ini, hususnya mereka generasi muda kota pisang (Lumajang), dengan dedikasi dan jasa-jasa beliau yang sangat besar pemerintah Lumajang mengabadikan nama beliau untuk dijadikan nama Masjid Jami' yang terbesar di Lumajang yang terletak di tengah-tengah jantung kota Lumajang, bersebelahan dengan Madrasah Nurul Islam yang merupakan Sekolah pertama Islam yang berada di Lumajang yang KH. Anas Mahfudz dirikan, hadiah dari seorang ulama' yang luar biasa untuk Kota Lumajang.

Pada kesempatan kali ini penulis akan menyajikan dalam bentuk biografi. Biografi adalah sejarah, sama halnya dengan sejarah kota, Negara atau bangsa. Biografi atau catatan tentang hidup seseorang, meskipun sangat mikro, tetap menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar.[11] Untuk itu penulis akan membahas tentang **"KH. Anas Mahfudz dan Peranannya dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di Lumajang Jawa Timur Tahun 1928-1984"**.

[10]Abdul Kafi, *Wawancara*, Lumajang, 16 Juni 2018.
[11]Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003), 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana Biografi KH. Anas Mahfudz?
2. Bagaimana peran KH. Anas Mahfudz dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Lumajang antara tahun 1928-1984?
3. Bagaimana hubungsn sosial kemasyarakatan KH. Anas Mahfudz dengan Tokoh dan Masyarakat NU Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui Biografi KH. Anas Mahfudz.
2. Untuk mengetahui peran KH. Anas Mahfudz dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Lumajang tahun 1928-1984.
3. Untuk mengetahui hubungan Sosial Kemasyarakatan KH. Anas Mahfudz dengan Tokoh dan Masyarakat NU Lumajang.

D. Manfaat Penelitan

1. Manfaat Teoritis
   a. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk memenuhi khazanah keilmuan tentang peran KH. Anas Mahfudz dalam membangun Lembaga pendidikan Islam di Lumajang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan teoritis untuk kepentingan penulisan karya ilmiah selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai syarat mendapatkan gelar S-I pada jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Penelitian ini fokus pada peran KH. Anas Mahfudz dalam membangun lembaga pendidikan Islam di kota Lumajang dengan batasan tahun 1928-1984. Penelitian ini menggunakan pendekatan Historis. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan peristiwa sejarah yang sudah terjadi. Penulis menjelaskan Biografi KH. Anas Mahfudz mulai dari Latar belakang keluarga, pendidikan beliau yang sudah ditempuh sampai karir beliau.

Dalam penelitian ini, Peneliti juga menggunakan pendekatan ilmu Sosiologi. Sosiologi menurut Selo Soemardjan adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial, proses-proses sosial termasuk juga perubahan-perubahan sosial. Struktur sosial merupakan keseluruhan jaringan antara unsur-unsur sosial yang pokok, seperti norma-norma sosial, lembaga-lembaga sosial, serta lapisan-lapisan sosial. Proses sosial merupakan pengaruh timbal balik antara segi kehidupan pokok dengan segi kehidupan agama dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu proses sosial yang bersifat tersendiri adalah kaitannya dengan terjadinya perubahan-perubahan di dalam struktur sosial.[12]

Kemudian untuk menganalisis fakta-fakta yang berkaitan dengan sejarah Biografi KH. Anas Mahfudz menggunakan teori tindakan Talcoot Parson. Dalam teori tindakan Talcoot Parson, Peter Beilharz menjelaskan bahwa tindakan adalah perilaku yang disertai aspek-aspek upaya subjektif dengan tujuan membawa kondisi-kondisi situasional atau isi kenyataan, lebih dekat pada keadaan yang ideal atau yang ditetapkan secara normatif.[13] Dalam hal ini KH. Anas Mahfud menyesuaikan dengan keadaan masyarakat sekitar yang mana tidak ada pendidikan madrasah, kemudian melakukan tindakan dengan tujuan ideal supaya masyarakat sekitar bisa sekolah di madrasah.

Selain itu, mengenai peran KH. Anas Mahfudz dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Lumajang, penulis juga menggunakan teori peran. Gross, masson dan McEachern mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.[14] Harapan-harapan tersebut merupakan imbangan dari norma-norma sosial, seperti halnya KH. Anas Mahfudz yang mewujudkan suatu lembaga pendidkan islam pada tahun 1928 dan kemudian menyebar ke seluruh pelosok desa yang ada di Lumajang.

KH. Anas mahfudz sebagai tokoh masyarakat di Lumajang tentunya sangat berperan penting dalam memajukan pendidikan Islam yang ada di

---

[12]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 18.
[13]Peter Beilharz, *Teori-Teori Sosial*, Terj. Sigit Jatmiko (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 293.
[14]David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Terj. Paulus Wirotomo (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1995), 99-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lumajang, namun untuk mewujudkan semua itu tidak terlepas dari dukungan masayarakat sekitar. KH. Anas Mahfudz sosok yang tidak kenal lelah menciptakan suatu perubahan yang baru terutama dalam bidang pendidikan Islam, karena beliau memiliki cita-cita luhur untuk kemajukan pendidikan Islam di Lumajang.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian yang sama-sama membahas tentang KH. Anas Mahfudz, sesuai dengan nama tokoh yang saya teliti dengan judul: "KH. Anas Mahfudz dan Peranannya dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di Lumajang Jwa Timur (1928-1984)":

1. Skripsi yang di tulis oleh Rifka Naziyah. Pada tahun 2017, mahasiswa Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Uneversitas Negeri Malang, yang berjudul "Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kota Lumajang Terhadap KH. Anas Mahfudz Sebagai Pendiri Sekolah Islam Pertama Di Lumajang". Skripsi ini membahas tentang biografi KH. Anas Mahfudz, Kondisi umum Madrasah Ibtidaiyah dan persepsi guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap KH. Anas Mahfudz sebagai pendiri sekolah pertama Islam di Lumajang.

2. Buku yang di tulis oleh KH. Amak Fadholi. Pada tahun 1998, seorang Tokoh Nahdlotul Ulama' (NU) dan juga besan dari KH. Anas Mahfudz, yang berjudul "*Gugurnya Kapten Kiyai Ilyas*". Buku ini membahas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang para tokoh-tokoh pejuang yang ada di Lumajang, salah satunya adalah KH. Anas Mahfudz dalam perjuangnnya diberbagai bidang termasuk bidang Pendidikan Islam di Lumajang.

Penelitian di atas sama-sama membahas tentang KH. Anas Mahfudz dalam Pendidikan Islam. Bedanya dengan skripsi yang akan dibahas ini adalah terletak pada fokus pembahasan, jika pada skripsi sebelumnya lebih fokus terhadap Persepsi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap KH. Anas Mahfudz sebagai pendiri sekolah islam pertama di lumajang dan tidak ada batas tahun, sedangkan buku yang ditulis oleh KH. Amak Fadholi tidak hanya fokus kepada KH. Anas Mahfudz saja, tapi ada beberapa tokoh lainnya serta tidak ada batasan tahun. Penelitian yang akan dibahas pada skripsi ini adalah Peran KH. Anas Mahfudz dalam mengembangakan lembaga pendidikan Islam di Lumajang pada tahun 1928 sampai tahun 1984.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian sejarah. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam penelitian sejarah:

1. Heuristik

   Heuristik Merupakan tahapan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sumber sejarah yang relevan dengan tulisan yang akan dikaji, yang nantinya digunakan sebagai instrumen dalam pengolahan data dan merekontruksi sejarah.[15] Baik sumber Primer maupun sumber Sekunder.

[15]G.J. Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber Primer

Sumber Primer adalah kesaksian dari seorang saksi yang melihat dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon, alat yang hadir pada saat peristiwa itu terjadi atau sumber yang dihasilkan oleh seorang yang sezaman degan peristiwa itu.[16] Berikut ini adalah sumber primer baik berupa tertulis maupun wawancara:

Tertulis:

1) Arsip "Riwayat Singkat Almarhum-Almaghfurlah KH. Anas Mahfudz Bin KH. Zain Idris". (yang ditulis oleh putra kandung KH. Anas Mahfudz
2) Surat Pensiun KH. Anas Mahfudz dengan Nomor 2972/BAK/SN.04/1989 (Sebagai Ketua Pengadilan Agama)
3) Surat Administrasi Kepegawaian Negara dengan Nomor 15.22/S8-1/15/90
4) KTP Badan Penyelenggaraan Dana Pemeliharaan Kesehatan Pusat Departemen Kesehatan R.I dengan nomor 3790-PW-FU-74
5) Surat pengurus Madrasah tanggal 15 Mei 1959 dengan Nomor 06/ndr/N.I/V/'59
6) Surat Keputusan Pemerintah Tentang Bedak Madrasah tahun 1968
7) Piagam yang menyatakan pendirian MI Nurul Islam Bades pada tahun 1949 dengan nomor 1020067

[16]Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Piagam Pengakuan Kewajiban Belajar tahun 1960 dengan nomor K/RI/CXIX/8415
9) Jawa Pos Tanggal 25 November 1987 (Resolusi NU terhadap Pemerintah RI)

Wawancara:

10) KH. Abdul Kafi (Putra Kandung KH. Anas Mahfudz)
11) Musthofa (Kepala Sekolah Madrasah Nurul Islam Lumajang tahun 78)
12) Kh. Abdul Atiq Zubaid (Alumni Madrsah Nurul Islam Lumajang tahun 40-an)
13) Abdul Hayyi, Masyarakat NU Lumajang

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata atau seseorang yang tidak hadir dalam peristiwa tersebut atau tidak sezaman dengan peristiwa yang terjadi saat itu.[17] Berikut ini adalah sumber sekunder baik berupa tertulis maupun wawancara:

Tertulis:

1) Gugurnya Kapten Kyai Ilyas, Buku yang ditulis oleh KH. Amak Fadholi (Besan dari KH. Anas Mahfudz)
2) Koran SURYA tanggal 1 Desember 1994

[17]Ibid., 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara:

1) Muhaimin (Kepala Madrasah Nurul Islam Lumajang)

2. Verifikasi atau kritik sumber

Setelah sumber sejarah sudah terkumpul, maka peniliti harus melakukan verifikasi terhadap sumber untuk memperoleh keabsahan sumber.[18] Dalam melakukan kritik terhadap sumber terdapat dua tahapan yang harus dilakukan penelitu diantaranya:

a. Kritik Intern

Kritik Intern dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas sumber yang telah didapat. Dalam hal ini kesaksian sejarah merupakan faktor yang paling menentukan shahih atau tidaknya bukti atau fakta sejarah itu sendiri. Kritik Intern bertujuan untuk mencapai nilai pembuktian yang sebenarnya dari sumber sejarah. Kritik Inetrn dilakukan terutama untuk menentukan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya atau tidak.[19]

Maka dalam hal ini peneliti juga melakukan kritik intern terhadap sumber-sumber yang telah dipaparkan diatas, dan peneliti menyimpulkan bahwa sumber-sumber yang telah didapat merupakan sumber yang akurat yang ditulis oleh orang yang hidup sezaman dengan KH. Anas Mahfudz yaitu kiai Amak yang tidak lain adalah besan dari kiai Anas sendiri. Serta wawancara yang dilakukan dengan orang yang hidup sezaman dengan beliau, baik itu keluarga maupun

[18]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah (*Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1999), 14.
[19]Nugroho Notosusanto, *Norma-Norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah* (Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain yang menjadi saksi hidup beliau, sehingga dapat menjadi sumber yang terpercaya.

b. Kritik Ekstern

Peneliti melakukan pengujian asli dan tidaknya sumber yang didapat melalui seleksi dari segi fisik sumber. Kapan sumber itu dibuat, dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat, dan apakah sumber iu dalam bentuk asli.[20]

Sumber atau dokumen yang dimiliki oleh peneliti merupakan dokumen asli yang dipinjamkan secarah langsung oleh putra kiai Mahfudz yaitu kiai Kafi untuk kepentingan penilitian skripsi, dokumen ini berupa buku asli dan tinggal satu-satunya yang ditulis oleh besan kiai mahfudz sendiri pada tahun 1998. Selain itu, peneliti juga mempunyai dokumen-dokumen lain yang mendukung keabsahan skripsi ini.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber-sumber yang didapat dan telah diuji autentiknya saling berkaitan satu sama yang lain. Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, berbeda dengan sitesis yang berarti menyatukan. Menurut Kuntowijoyo keduanya dipandang sebagai metode-

[20]Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 59-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode utama dalam Interpretasi.[21] Dengan demikian sjarawan memberikan tafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah didapat. Sumber-sumber primer maupun sekunder yang telah didapatkan oleh peniliti akan dianalisis, ditasirkan dan selanjutnya akan diproses menjadi rangkaian tulisanyang sistematis pada tahapan keempat, atau historiografi.

4. Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil laporan penelitian sejarah yang telah dilakukan.[22] Historiografi adalah menyusun atau merekontruksi fakta-fakta yang tersusun yang didapatkan penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tulisan.[23] Dalam proses historiografi ini sejarawan dilarang untuk menghayal hal-hal yang menurut akal tidak mungkin terjadi. Untuk tujuan tertentu boleh menghayalkan hal-hal yang mungkin terjadi. Tetapi harus lebih menghayalkan hal yang pasti telah terjadi.[24]

Setelah peneliti melewati tahap heuristik, kritik sumber, dan interpretasi, maka saatnya peneliti menyusun hasil peelitiannya tentang Peran KH. Anas Mahfudz dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Lumajang Tahun 1928-1984. Penyusunan penelitian itu berupa

[21]Ibid., 64.
[22]Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 67.
[23]Ibid., 17.
[24]Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tulisab yang sistematis tentang judul yang dipilih peneliti untuk dijadikan skripsi. Secara garis besar tulisan itu berisi biografi KH. Anas Mahfudz, sejarah dan perkembangan.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan Penulisan ini disajikan dalam lima bab, yang merupakan satu rangkaian sistematis, karena bab satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan. Untuk mempermudah pembahasan, penulis menyajikan satu bab berisi pendahuluan, tiga bab berisi pembahasan dan satu bab di bagian akhir berisi penutup.

Bab Pertama berisi pendahuluan yang merupakan usulan penelitian yang menjadi fokus pembahasan kajian. Pada bab ini terbagi menjadi delapan sub bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang biografi KH. Anas Mahfudz. Pada bab ini terbagi menjadi tiga sub bab pembahasan. Sub bab pertama berisi tentang asal usul keluarga KH. Anas Mahfudz, Sub bab kedua berisi tentang riwayat pendidikan, sub bab ketiga berisi tentang karir.

Bab ketiga berisi tentang Peran KH. Anas Mahfudz dalam perkembangan lembaga islam di Lumajang tahun 1928-1984. Pada bab ini terbagi menjadi tiga sub bab, sub bab pertama membahas tentang latar belkang pemikiran Kh. Anas Mahfudz tentang pendidikan islam di Lumajang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sub bab ke dua membahas tentang pendirian madarasah Nurul Islam Lumajang, sub bab ketiga membahas tentang pendirian IAIN cabang Surabaya di Lumajang.

Bab keempat berisi tentang hubungan sosial kemasyarakatan KH. Anas Mahfudz. Pada bab ini terbagi menjadi dua sub bab, bab pertama berisi tentang pendirian NU Cabang Lumajang, sub bab kedua berisi tentang pandangan tokoh dan masayarakat NU kepada KH. Anas Mahfudz.

Bab kelima adalah penutup. Pada bab ini terdapat dua sub bab pembahasan, yaitu berisi kesimpulan dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

BIOGRAFI KH. ANAS MAHFUDZ

A. Letak Geografis

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah bagian selatan Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Lumajang terdiri dari 21 Kecamatan dengan batas-batas wilayah, yaitu sebelah utara Kabupaten Probolinggo, sebelah timur Kabupaten Jember, sebelah selatan Samudera Indonesia, dan sebelah barat Kabupaten Malang.[1]

Sebagaimana pada umumnya Kabupaten yang berada di daerah selatan, maka Kabupaten Lumajang memiliki potensi yang cukup besar pada sektor pertanian dan pertambangan meskipun belum sepenuhnya dapat dieksploitasi secara optimal. Meskipun peningkatan paling besar berikutnya adalah pada sektor sekunder dan tersier, namun hall itu menunjukkan bahwa sektor tersebut mengalami imba kenaikan karena disebabkan sektor primer yang semakin berkembang

Wilayah Kabupaten ini adalah 1.790,90 km², di mana dibagi menjadi 21 Kecamtan, 195 desa, dan 7 Kelurahan. Di sebelah barat Lumajang berbatasan dengan Kabupaten Malang dan di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo, Sementara di sisi timur, berbatasan dengan Kabupaten Jember dan di sebelah selatan dengan Samudera Hindia.

---

[1]Pemerintah Kabupaten Lumajang, "Keadaan Wilayah Kabupaten Lumajang", https://lumajangkab.go,id/profil/gbr_umum.php, Diakses Pada Tanggal, 04 Juli 2018, pukul 13:34 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara geografis Lumajang berada pada posisi 112º -53´ -113º -23´ Bujur Timur dan 7º -54´ -8º -23´ Lintang Selatan. Lumajang beriklim tropis yang berdasarkan klasifikasi Schmid dan Ferguson, termasuk iklim tipe C dan sebagian kecamatan lainnya beriklim D. Jumlah curah hujan tahunan berkisar antara1.500-2.500 ml. Temperatur sebagian wilayah 24ºC-23ºC. Di kawasan lereng Gunung emeru dan kawasan lain yang berad di atas 1.000 meter di atas permukaan laut, temperatur terenda mencapai 5ºC.

Kabupaten Lumajang memiliki potensi diantaranya sektor pertanian dengan komoditas andalan padi (Kabupaten Lumajang merupakan salah satu lumbung pangan/padi di Prop. Jawa Timur, produkbuah-buahan segar seperti pisang agung dan pisang mas kirana. Pada sektor perternakan ada kambing PE dan susu segar, pada sektor perindustrian dan perdagangan ada kerajinan perak, dan pada sektor kehutanan ada produk kayu olahan yang masih menjadi andalan di sektor ini, sedangkan untuk perikanan juga potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Sektor lain yang juga sangat poitensial adalah sektor pariwisata.

Keadaan topografi Kabupaten Lumajang dengan kemiringan : 0-15% (65% luas wilayah) merupakan daerah yang baik untuk pertanian tanaman semusim, 15-25% (6% luas wilayah) merupakan daerah yang lebih baik untuk pertanian tanaman perkebunan, 25-40% (11% luas wilayah) merupakan daerah yang baik untuk pertanian tanaman pekebunan dan kehutanan dengan menggunakan prinsip konversasi, 40% keatas (18% luas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah) merupakan daerah yang mutlak harus di hutankan sebagai perlindungan sumber daya alam.

Potensi Lumajang semakin lengkap jika kita dapat melihat pada potensi hidrogafi yang sangat menjanjikan bila diolah untuk kepentingan industri air minum, irigrasi, maupun pariwisata. Ada 31 sungai yang mengalir di Kabupaten ini, selain ada 369 dam, 254 pompa air, 6 air terjun, dan sejumlah danau, seperti Ranu Klaka dan Ranu Pakis.

Sedangkan potensi hidrogafi telah memberikan peluang yang cukup besar bagi pembangunan baik untuk keperluan air minum, irigasi, industri, dan pariwisata. Kabupaten mempunyai 31 sungai, 369 dam, 254 pompa air, dan 56 air terjun. Selain itu juga terdapat danau/ranu yang potensial seperti Ranu Pakis dan Ranu Klaka. Ranu-ranu tersebut merupakan karakteristik dari gunung Lamongan yang berada di Kabupaten Lumajang yang bsa diandalkan untuk industri pariwisata.

Kabupaten Lumajang juga memiliki Gunung Semeru yang merupakan gunung tertinggi di pulau jawa. Gunung ini merupakan potensi andalan Kabupaten Lumajang. Potensi itu antara lain berupa hasil material yang dikeluarkan berpa batu, kerikil maupun pasir. Selain itu, gunung ini juga menjadi salah satu ikon pariwisata Kabupaten Lumajang.

Jumlah penduduk Kabupaten Lumajang sampai dengan tahun 2016 adalah 1.104.759 jiwa. Tata guna lahan di Kabupaten Lumajang ini cukup beragam, mulai untuk sawah teknis, sawah sederhana, pemukiman, perkebunan, hutan rakyat, hutan negara, hingga tanah tambak, dengan tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proporsi yang beragam pula. Wilayah Kabupaten Lumajang terbagi atas 21 (dua puluh satu) wilayah kecamatan dan 205 (dua ratus lima) Desa/Kelurahan.[2]

B. Latar Belakang Keluarga

KH. Anas Mahfudz adalah seorang ulama' besar di Lumajang, beliau berperan penting dalam kemajuan bidang Pendidikan Islam di Lumajang pada tahun 1928-1984. KH. Anas Mahfudz memiliki jiwa kepedulian yang cukup besar serta perasaan cinta terhadap ilmu yang membuat beliau semangat belajar dan mempunyai cita-cita yang luhur untuk kemajuan Pendidikan di Lumajang.

Berperawakan kurus tinggi, berhidung mancung dengan sorot mata yang tajam namun teduh. Itulah sosok KH. Anas Mahfudz, seorang ulama' yang dikenal faqih, pendiam lagi penyantun yang memiliki pengaruh besar dan turut bertanggung jawab terhadap kaderisasi ulama dan pejuang-pejuang Islam di daerah Lumajang.[3]

Nama lengkap beliau adalah Anas Mahfudz Bin Zain Bin Idris, lahir di Lumajang pada tahun 1328 H atau tahun 1907 M, ayahanda KH. Anas Mahfudz yaitu KH. Zain Idris dan ibunya yang bernama Siti Amanah adalah seorang tokoh yang sangat luar biasa terpandang, dari segi keilmuan yang cukup mapan maupun dari segi ekonomi. KH. Zain Idris dan istrinya

---

[2]Pemerintah Kabupaten Lumajang, "Keadaan Wilayah Kabupaten Lumajang", https://lumajangkab.go,id/profil/gbr_umum.php, Diakses Pada Tanggal, 04 Juli 2018, pukul 13:34 wib.
[3]Abdul Atiq Zubaid, *Wawancara*, Lumajang, 16 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan seorang pendatang yang hijrah dari daerah Pasuruan ke Lumajang.

Pada mulanya KH. Zain Idris bekerja sebagai seorang buruh tani, yang bertugas menjaga dan merawat sawah milik beberapa orang petani. Akan tetapi beliau sadar, bahwa hidup tidak akan bisa berkembang dan maju jika hanya bekerja bergantung dari pekerjaan orang lain yang kadang tidak menentu kapan KH. Zain Idris dibutuhkan sebagai seorang buruh tani. Dari situ beliau semangat bekerja keras untuk mewujudkan keinginannya memiliki sawah sendiri. Lambat laun, atas kerja keras dan ketekunan beliau, KH. Zain Idris mampu menjadi seorang petani yang sukses di masanya. Bahkan KH. Zain Idris terkenal menjadi orang terkaya di seluruh Kabupaten Lumajang bersama salah seorang pengusaha keturunan Cina[4] yang menguasai perdagangan pada saat itu.

KH. Anas Mahfudz adalah anak pertama dari dua belas bersaudara, sebagai Putra pertama, kedua orang tua KH. Anas Mahfudz banyak menaruh harapan besar pada beliau. Dari kecil beliau dididik untuk bisa mandiri, hidup disiplin seperti ada gambaran bahwa kelak KH. Anas Mahfudz akan menjadi seorang Ulama' besar. Tidak ada bangku sekolah tapi cukup dengan didikan seorang ayah yang begitu bersungguh-sungguh ingin menjadikan putranya seorang yang mencintai ilmu dan berpendidikan. Selain berjasa dalam bidang pendidikan, KH. Anas Mahfudz juga berjasa mempertahankan kemerdekaan Indonesia, di masa-masa beliau berjuang melawan penjajah, beliau bertemu

[4]Belum diketahui secara pasti nama orang keturunan Cina tersebut dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan istrinya yang bernama nyai Saidah. Beliau meninggal pada tahun 1989 pada usia 82 tahun,[5] dan satu-satunya putra KH. Anas Mahfudz yang masih hidup dari enam besaudara hingga saat ini adalah KH. Abdul Kafi, dan beliau masih ingat betul ketika saya tanyai mengenai sosok KH. Anas Mahfudz.

C. Pendidikan

KH. Anas Mahfudz memulai pendidikan dari ayahnya sendiri yaitu KH. Zain Idris. Bukan karena alasan tidak mampu bersekolah, tapi ayah KH. Anas Mahfudz lebih percaya jika anaknya di didik oleh beliau sendiri. KH. Zain Idris selain dihormati karena kekayaannya beliau juga disegani karena keilmuannya dan sikap rendah diri, kepandaian beliau terhadap ilmu agama beliau turunkan kepada putra sulung beliau KH. Anas Mahfudz, mulai dari belajar Al-Qur'an hingga kitab-kitab Klasik.

Tidak puas dengan hanya belajar kepada ayahnya saja, usia 14 tahun Anas mulai memberanikan untuk belajar jauh dari sang ayah. Pada Tahun 1920 Anas Mahfudz pergi untuk belajar ke Pondok Pesantren Jamsaren Solo, yang memang sudah menerapkan pemikiran modern dalam pembelajarannya.

Tidak ada keterangan yang dapat menjelaskan berapa lama KH. Anas Mahfudz belajar di Pondok Jamsaren. Namun setelah beliau selesai belajar di Pesantren Jamsaren, KH. Anas Mahfudz melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombeng. Selama KH. Anas

[5]Abdul Kafi, *Wawancara*, Lumajang, 16 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahfudz belajar di Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang, beliau terkenal sebagai santri yang sangat cerdas dan tekun. Dan beliau merupakan salah satu santri kepercayaan KH. Hasyim Asy'ari selaku pengasuh Pesantren pada masa itu. KH. Anas Mahfudz kerap kali disuruh mengajar santri yang lain jika Kiai Hasyim berhalangan hadir. KH. Anas Mahfudz belajar di Pondok Pesantren Tebu Ireng sampai tahun 1928.[6]

D. Karir dan Aktivitas

KH. Anas Mahfudz adalah seorang Ulama' yang memiliki figur Kharismatik, Moderat dan tanggung jawab, pengayom bagi setiap Masyarakat. Hampir seluruh hidupnya dihabiskan untuk berjuang di jalan Allah, Kiai yang hidup dimasa Penjajahan, kiai yang hidup disaat Pendidikan Islam modern belum ada di Lumajang, tapi beliau mampu untuk menciptakan sebuah Madrasah untuk Masyarakat Lumajang pada saat itu. Selain berjasa dalam memajukan pendidkan Islam di Lumajang beliau juga aktif dalam berbagai organisasi Masyarakat dan Organisasi Pejuang Kemerdekaan, berikut beberapa karir dan aktivitas beliau:

1. Mendirikan Madrasah Nurul Islam Lumajang tahun 1928

   Madrasah Nurul Islam berdiri pada tahun 1928, didirikan oleh KH. Anas Mahfudz santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, yang termasuk dalam kategori alim menurut Hadrotus syeh KH. Hasyim Asy'ari dan juga telah menjadi guru di Pondok pesantren tersebut.

[6]Abdul Kafi, *Wawancara*, Lumajang, 16 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. Anas ahfudz menjadi sosok panutan bagi pari guru dan muridnya di Madrasah Nurul Islam tersebut, beliau juga merupakan salah satu tenaga pengajar di Madrasah Nurul Islam Luamjang.

2. Pendiri cabang NU Lumajang tahun 1943

Sepulang dari tanah Makkah untuk melaksanakan ibadah rukun Islam yang ke lima yaitu Haji, beliau mengamati dan memperhatikan perkembangan kadaan umat Islam di daerah-daerah Kabupaten lain, dimana sudah banyak berdiri cabang-cabang organisasi umat Islam yang berdiri tahun 1926 yaitu Nahdlatul Ulama' (NU). Maka di awal tahun 1934, beliaupun tergerak untuk memplopori berdirinya Cabang NU Lumajang tepat pada saat menjelang berlangsungnya muktamar NU Ke-9 di Banyuwangi, karena hal ini merupakan moment yang tepat sehingga dapat memanfaatkan kedatangan para ulama yang menghadiri muktamar Banyuwangi tersebut. Peresmian Cabang NU Lumajang ditandai dengan pengajian Akbar bertempat di halaman Msjid Jami' (Agung), dihadiri Hadrotus syeh KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wahab Hasbullah dan ulama' dari Mesir Habibb Robah yang berpidato bahasa Arab yang diterjemahkan oleh KH. Wahab.[7]

3. Memimpin MODT (Markaz Oelama Djawa Timoer) di Lumajang tahun 1943

Pada tahun 1943 KH. Anas Mahfudz mendapat amanah untuk memimpin MODT (Markaz Oelama Djawa Timoer), keberadaan beliau di

[7]Abdul Atiq Zubaid, *Wawancara*, Lumajang, 16 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MODT sangat memotifasi para pejuang kemerdekaan pada saat agresi Belanda II 1949. KH. Anas Mahfudz merupakan pemimpin yang sangat bersemangat dalam berjihad di jalan Allah, pantang menyerah, dan rela menghabiskan seluruh harta bendanya untuk berjihad jika perlu. Pasalnya pada saat Pemberontakan PKI puluhan ribu hektar tanah yang beliau miliki di Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang habis dirampas oleh PKI.

4. Mempelopori berdirinya pengadilan agama di Lumajang tahun 1945

   Setelah proklamsi kemerdekaan RI 1945, beliau bersama beberapa temannya memperjuangkan berdirinya Pengadilan Agama di Lumajang, dengan tujuan supaya dapat menyelesaikan sengketa NTCR bagi umat Islam yang cukup banyak pada masa itu, dan beliau dipercaya Bupati untuk menjabat sebagai ketua Pengadilan Agama hingga pensiun 1963.

5. Menjabat Rois Syuriah NU pada tahun 1950

   Pada tahun 1950 KH. Anas Mahfudz mengakhiri jabatannya sebagai ketua Cabang (Tanfidziah) NU, dan kemudian menjabat sebagai Rois Syuria NU sampai dengan tahun 1984 (34 tahun), sedangkan ketua Cabangnya selama masa itu telah berganti 10 kali (10 Periode) yaitu:

   a. KH. Zainal Abidin
   b. KH. Madani
   c. KH. A. Halim Siddiq
   d. KH. Chudori
   e. KH. Madani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Hadi Suparto

g. KH. Sahlan

h. KH. Amak Fadholi

i. KH. Atiq Zubad

j. H. Nur Bahron.

6. Menjadi anggota Konstituante pada tahun 1952

Pada masa NU menjadi partai Politik mulai tahun 1952, makauntuk kepentingan perjuangan NU harus ikut pemilu dan tokoh-tokoh NU harus menduduki jabatan-jabatan di Pemerintahan pusat maupun daerah. Dari hasil Pemilu 1955, almarhum KH. Anas Mahfudz terpilih menjadi anggota Konstituante, hingga lembaga pemerintahan tersebut dibubarkan dengan Dekrit Presiden Sukarno pada tahn 1959.[8]

Setelah tidak lagi menjadi anggota Konstituante, beliau lebih aktif dengan jabatannya sebagai Rois Syuriah NU, dan beliau lebih menfokuskan kegiatan-kegiatan nya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti mengisi pengajian di masjid-masjid dan rumah-rumah warga NU. Hampir setiap 24 hari dan malam beliau dijemput dan diantar ke tempat-tempat pengajian di kota maupun di desa. Selain itu beliau juga menggelar pengajian khusus di rumah pada malam-malam tertentu yang terhenti dengan meletusnya peristiwa G-30S PKI pada tahun 1965.

Dinamakan Pengajian Khusus karena para peserta pengajian terdiri dari Kiai pengasuh Pondok Pesantren, antar lain:

[8]Abdul Atiq Zubaid, *Wawancara*, Lumajang, 16 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kiai Sudjak (Dari Kecamatan Sukosari)
b. Kiai Ismam (Dari Kecamatan Sukosari)
c. Kiai Chudhori (Dari Desa Gambiran kecamatan Lumajang)
d. Kiai Ridwan (Dari Desa Gambiran Kecamatan Lumajang)
e. Kiai Basuni (Kecamatan Pulosari)
f. Kiai Sahlan (Desa Klojen Kecamatan Lumajang)
g. Kiai Mahfud (Srebet)
h. Kiai Chalimi (Urang Gantung)
i. Kiai Masrap (Kecamatan Kunir)

Dan masih banyak lagi Kiai-kiai yang hadir dari berbagai Kecamatan yang berada di Lumajang.

Dengan meletusnya peristiwa G-30S-PKI tahun 1965, situasi politik memanas, bahkan dapat mengancam posisi NU dan umat Islam, maka beliau tidak bisa tinggal diam dan terpaksa harus terlibat lagi dalam urusan politik untuk ikut memikirkan dan mengendalikan perjuangan membubarkan PKI. Begitu mengancam situasi saat itu sampai kediaman KH. Anas Mahfudz dijaga pasukan Bnaser GP. Ansor siang dan malam.

Setelah situasi politik dan kenegaraan normal kembali dan aman, maka beliau kembali berkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan keagamaan dan keilmuan sesuai dengan posisinya sebagai Rois Syuriah NU. Kegiatan KH. Anas Mahfudz dari tahun 1967 sampai dengan akhir hidupnya:

a. Tahun 1967-1980 an Masih aktif sebagai ketua Ta'mir Masjid Jami' (Agung), dan mengisi pengajian kitab secara permanen di Masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambiran dan Masjid An-Nur. dan juga di masjid-masjid lain, instansi pemerintah, musholla dan rumah-rumah warga.

b. Tahun 1969-1977, Ditengah-tengah kesibukan mengajar dan pengajian, beliau memanfaatkan waktu luangnya untuk menulis beberapa buku, antara lain:
   1) Madzhab dan Pahlawa Ahlus-Sunnah wal jamaah
   2) Chirzus-Salamah-Wal Afiyah
   3) Rotib Tsaman
   4) Nadhmu Asmaa'I-llahi Husna dan lain-lain.
c. Tahun 1971-1974. Bersama beberapa Kiai lainnya, membuka cabang yayasan Mu'awanah lil Muslimin (YAMU'ALIM) yang berpusat di Semarang, yaitu yayasan yang mengkordinir keberangkatan jama'ah haji.
d. Tahun 1974-1984. Aktif menggelar dan memimpin forum pembahasan masalah agama yang dinamakan "Majlis Mudzakaroh", yang sekarang dikenal sebutan Bahtsul Masail. Waktu itu belum ada Lembaga Bahtsul Masa'il seperti sekarang, sehingga ditangani Syuriah.
e. Tahun 1984 -1989. Pada tahun ini KH. Anas Mahfudz sudah tidak bersedia lagi memegang jabatan struktural organisasi, baik jabatan Rois Syuriah dan lain-lain. Beliau lebih senang menikmati masa tuanya dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah, beribadah secara individual dengan membaca Al-Qur'an, dzikir, tafakur, dan taqorrub kepada Allah SWT. Namun demikian, beliau tetap bersedia menerima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tamu yang datang ke rumah beliau untuk meminta bantuan atau sekedar minta didoakan oleh beliau. Sebagai Ulama' yang memiliki jiwa mengayomi, apabila ada masyarakat yang menginginkan kehadiran beliau dalam suatu majlis beliau masih bersedia hadir dan akan mengusahakannya, karena beliau sangat memaklumi kondisi saat itu, pada masa itu sudah banyak Kiai di Kota Lumajang yang telah wafat seperti halnya Kiai Ridwan, , Kiyai Sujak, Kiai Maimun, Kiai Said, dan Kiai Amiri. Banyak orang yang mendoakan beliau supaya di berikan umur panjang oleh Allah SWT. Namun takdir berkata lain, tahun 1989, sehari setelah beliau sakit dan opname beberapajam di rumah sakit beliau dipanggil Allah SWT.[9]

[9]Abdul Kafi, *Riwayat Singkat Almarhum-Almaghfurlah KH. Anas Mahfudz Bin KH. Zain Idris* (Arsip: Lumajang, 1996), 1-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Foto KH. Anas Mahfudz.
Foto didapat dari KH. Abdul Kafi Putra Kandung Ke-Enam
KH. Anas Mahfudz.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERAN KH. ANAS MAHFUDZ DALAM MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI LUMAJANG TAHUN (1928-1984)

A. Pemikiran KH. Anas Mahfudz Tentang Pendidikan Islam

Pemikiran Pendidikan Islam KH. Anas Mahfudz sangatlah luar biasa, mengingat di Lumajang belum ada sekolah Islam pada tahun 1928. Didasari oleh rasa keprihatinan terhadap umat Islam Lumajang karena adanya kesenjangan pendidikan,[1] beliau bertekad untuk membangun madrasah seperti halnya sekolah-sekolah umum pada saat itu.[2] KH. Anas Mahfudz banyak mengadopsi sistem pembelajaran yang akan digunakan atau diterapkan dari Pondok Pesantren Jamsaren Solo.

Pondok Pesantren Jamsaren Solo, adalah tempat pertama beliau menimba ilmu agama tahun 1920. Pondok Pesantren Jamsaren merupakan Pondok Pesantren yang didirikan pada tahun 1750 oleh kiai Jamsari asal Banyumas, namun sempat vakum selama 50 tahun, vakumnya Pondok Pesantren Jamsaren Solo tahun 1830 akibat dari terjadinya operasi tentara Belanda, operasi itu dimulai lantaran Belanda kalah dengan Pangeran Diponegoro pada tahun 1825 di Yogyakarta. Karena hal itu para kiai dan pembantu pangeran Diponegoro di Surakarta dan PB VI bersembunyi dan

[1]Abdul Kafi, *Wawancara*, Lumajang, 18 Februari 2018.
[2]Tahun 1928, di Selatan Alun-alun kota Lumajang, tidak jauh dari gedung Madrasah Ibtidaiyah, sudah ada sekolah umum (SD Lowo) yang sudah maju dan terkenal, sekolah ini dibangun oleh Belanda, dan sampai saat ini belum ada yang tau kapan jelasnya sekolah tersebut didirikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluar dari Surakarta ke daerah lain, termasuk Kiai Jamsari II (Putra Kiai Jamsari) dan santri-santrinya.

Setelah vakum selama 50 tahun, seorang Kiai alim dari Klaten yang merupakan keturunan pembantu Pangeran Diponegoro yaitu KH. Idris, membangun kembali surau yang kemudian menjadi Pondok Pesantren Jamsaren. Bangunan Pondok dibuat lebih lengkap dan diperluas dari kondisi semula. Bersama itu pula Sunan Pakubuono X mendirikan Madrasah yang diberi nama Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

Materi yang diajarkan adalah kitab-kitab klasik berbahasa arab dan diterjemahkan dengan bahasa Jawa Pegon. Metode pengajaranpun dengan cara Sorogan atau maju satu per satu, sebagian yang lain dengan cara wekton atau bladongan (berkelompok), dan masing masing dari para santri membawa kitab sendiri-sendiri.

Para santri yang datang tidak hanya dari daerah sekitar Solo saja, seperti halnya KH. Anas Mahfudz yang datang dari Lumajang. Pada tahun 1913, sistem pengajian Sorogan diganti dengan sistem kelas dan sudah ada beberapa mata pelajaran umum.[3] Berapa lama KH. Anas Mahfudz menuntut ilmu di Pondok Pesantren Jamsaren solo belum ada yang tau. Akan tetapi pengalaman beliau menuntut ilmu di Pondok Pesantren Jamsaren Solo ini sangat berkesan dan melekat di hati beliau meskipun setelah itu beliau pergi Mondok ke Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang.

[3]A. Khoirul, "Jamsaren: Pesantren Tertua di Surakarta", www.nu.or.id/post/read/42448/jamsaren-pesantren-tertua-di-surakarta, di akses Pada:.Selasa, 26, Juni, 2018. Pukul: 17:05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal inilah yang melatar belakangi kenapa beliau memilih membangun sebuah Madrasah dari pada Pondok Pesantren di Lumajang. Terinspirasi dari Pondok Pesantren Jamsaren solo yang banyak mencetak kader-kader ulama' melalui sistem pendidikan Madrasah yaitu pengajian sistem kelas tanpa mengurangi materi dari Pondok Pesantren berupa kajian kitab- kitab klasik seperti Nahwu shorof dan lain-lain.

B. Mendirikan Madrasah Nurul Islam

Sebagai pribadi yang dialahirkan dari keluarga yang terpandang di Lumajang, menjadikan KH. Anas Mahfudz mempunyai cita-cita yang tinggi dan luhur bagi kota kelahirannya yaitu Lumajang, terlebih dalam hal Pendidikan Islam yang masih berupa pondok pesantren kuno, meskipun Pondok Pesantren cukup eksis dikalangan masayarakat Lumajang pada saat itu, namun beliau tetap bersikukuh dan membangun sebuah Lembaga Pendidikan Islam berbasis Madrasah.

Tahun 1928, selepas KH. Anas Mahfudz pulang dari Pondok Pesantren Jombang, beliau mendirikan Lembaga Pendidikan Islam yang metode pengajarannya seperti sekolah umum pada umumnya yaitu berupa pengajian dengan sistem kelas. Pada awalnya masayarakat Lumajang mendesak KH. Anas Mahfudz supaya memimpin sebuah Pondok Pesantren yang akan di bangun oleh masayarakat Lumajang sendiri, tapi beliau lebih memilih membangun sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang berbasis Madrasah, karena menurut beliau dengan adanya madarsah akan lebih cepat membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Islam di Lumajang lebih maju dan berkembang karena lebih cepat pula mencetak tenaga-tenaga guru yang bisa segera disebar ke pelosok desa.[4]

Madrasah Nurul Islam Lumajang atau yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kota Lumajang adalah Madrasah pertama yang berhasil didirikan oleh KH. Anas Mahfudz pada tahun 1928. Pada mulanya Madrasah dibuka dengan menempati Musholla Kiai Bakari di Klojen Lumajang, akan tetapi semakin lama semakin banyak para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah, semakin hari semakin banyak murid yang berdatangan, sehingga para orang tua murid mengusahakan untuk dibangunkan sebuah gedung madrasah yang permanen supaya bisa menampung murid lebih banyak lagi.

Kebetulan di sebelah utara masjid Jami' Jalan Alun-Alun Barat Lumajang ada sebidang tanah dengan bangunan rumahnya. Bangunan tersebut akan dijual oleh pemiliknya kepada orang Cina untuk dibangun sebuah gedung bioskop.[5] Maka dengan dipelapori KH. Zen Idris ayah dari KH. Anas Mahfudz tanah tersebut segera di beli dari pemiliknya yaitu Raden Bronto dengan harga f 12.000.

Setelah bangunan gedung Madrsah itu jadi maka segeralah dibentuk kepengurusan Madrasah Nurul Islam Lumajang. Karena yang mempelapori pendanaan dan pembangunan gedung Madrasah itu adalah KH. Zen Idris, maka secara langsung telah disepakati susunan Pengurus Madrasah Nurul Islam dengan susunan sebagi berikut:

---

[4]Muhaimin, *Wawancara*, Lumajang, 30 Juni 2018.
[5]Abdul Atiq Zubaid, *Wawancara*, Lumajang, 30 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. KH. Zen Idris Sebagai Presiden
2. R.H Amsuri sebagai WK. Presiden
3. KH. Ghozali sebagai Kasir
4. H. Abdul Fatah sebagai Komisaris I
5. H. Sanusi sebagai Komisaris II
6. KH. Faqih sebagai Komisaris III
7. Kemas II Ja'far sebagai Komisaris IV
8. H. Zuber sebagai Komisaris V
9. H. Rasyad sebagai Komisaris VI

Begitulah istilah jabatan yang lazim pada masa itu. Sedangkan KH. Anas Mahfudz lebih senang tanpa terlibat di kepengurusan Madrasah namun tetap berjuang dan mengajar di Madrasah Nurul Islam tersebut.

Gedung Madrasah Nusul Islam Lumajang terus mengalami peningkatan dari gedung yang hanya berupa bangunan rumah terus dikembangkan dan besar. Pada lahan bagian utara gedung Madrasah ini telah pula di bangun 10 kios (Bedak) untuk disewakan kepada perorangan yang hasil dari sewa kios tersebut dapat dimanfaatkan untuk memberikan honor kepada para guru-gurunya.[6] Nilai sewa kios tersebut pada masa itu masih sangat memadai untuk meggaji para guru, akan tetapi setelah perang kemerdekaan, nilai persewaan kios menurun dan tidak memadai untuk menggaji para guru Madrasah.

[6]Musthofa, *Wawancara*, Lumajang, 2 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena hal itu sejak tahun 1947 Pengurus Madrasah sudah menginginkan untuk membongkar kios tersebut untuk dijadikan halaman Madrasah, namun keinginan untuk membongkar kios- kios tersebut tidak berhasil semudah apa yang dibayangkan para pengurus Madrasah, kerena para penyewa kios tidak bersedia pindah kios, mengingat tempat kios yang berada di jalan Alun-Alun Barat Lumajang dan tepat berada di jantung Kota Lumajang sangatlah strategis, pasalnya dekat dengan tempat masyarakat Lumajang berlalu lalang atau berlibur dan jalan-jalan di Alun-Alun Kota Lumjanag.[7] Tejadilah sengketa antara Pengurus Madrasah Nurul Islam dengan para penyewa kios berkepanjangan.[8] Sengketa lahan kios ini menurut Bapak Muhaimin selaku Kepala Sekolah Madrasah Nurul Islam berahir sampai tahun 2000.[9]

C. Perkembangan Madrasah Nurul Islam Lumajang

Madrasah Nurul Islam Lumajang adalah sekolah Islam pertama yang ada di Kabupaten Lumajang, berkat usaha KH. Anas Mahfudz dan para pendiri yang membantu mengembangkan madarsah ini, madrsah Nurul Islam berhasil menjadi pelapor dan semangat bagi para tokoh dikemudian hari untuk mendirikan sebuah sekolah Islam. Dengan ada

nya Madrasah Nurul Islam ini pula Pendidikan Islam di Lumajang semakin berkembang dan maju pesat.

[7]Amak F.Z, *Gugurnya Kapten Kiyai Ilyas* (Pasuruan: Fasco 99, 1998), 48-50.
[8]Lihat Surat Keputusan Pemerintah Tentang Bedak Madrasah Pada Lampiran.
[9]Muhaimin, *Wawancara*, Lumajang, 30 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dalam pembahasan ini penulis mencoba untuk memaparkan perkembangan Madrasah Nurul Islam berdasarkan keterangan dari beberapa responden dan sumber tertulis yang sesuai dengan situasi yang ada, mulai dari awal Madrasah Nurul Islam berdiri tahun 1929-1984 mengalami proses perkembangan yang cukup relevan sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Perkembangan itu meliputi metodologi pengajaran serta sarana dan prasarana. Pembahasan akan diuraikan dalam dua periode yaitu periode awal yang merupakan perintisan dan periode kedua yang merupakan periode kemajuan Madrasah Nurul Islam Lumajang.

1. Periode awal (1928-1949)

   Pada periode awal ini merupakan masa perintisan yang masih dipimpin langsung oleh KH. Anas Mahfudz, pada periode ini Madrasah masih belum memiliki gedung sendiri, dan terbilang sederhana baik dari segi fisik maupun non fisik. Dalam proses perkembangannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

   a. Kondisi dari segi fisik

      Pada kondisi masyarakat Lumajang yang mampu mengenal Lembaga Pendidikan Islam berupa Pondok Pesantren, KH. Anas Mahfudz mencoba mengenalkan Lembaga Pendidikan Islam dengan sistem Madrasah, dimana nanti akan ada kelas-kelas seperti sekolah-sekolah pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian KH. Anas Mahfudz membangun sebuah Madrasah Nurul Islam yang bermula bertempat di Mushollah atau langgar Kiai Bakri di Klojen,[10] letak mushollah pun tidak jauh dari kota Lumjang. Belum diketahui berapa jumlah pengajar pada saat itu di Madrasah Nurul Islam.

Meskipun Madrasah Nurul Islam ini jauh dari kata sempurna dan penuh dengan kesederhanaan, namun tidak pula menyederhanakan semangat murid-murid KH. Anas Mahfudz untuk pergi belajar di Madrasah ini, semangat yang mulanya dari murid-murid KH. Anas Mahfudz sampai menular ke warga sekitar bahkan sampai ke beberapa Kecamatan yang ada di Lumajang. Sehingga setiap hari murid KH. Anas Mahfudz terus bertambah banyak.

b. Kondisi dari segi pendidikan

Pada masa awal pendirian Madrasah Nurul Islam ini, sistem pendidikan yang diterapkan masih banyak menggunakan sistem pendidikan non formal seperti layaknya pendidikan yang ada di Pondok Pesantren, akan tetapi KH. Anas Mahfudz juga memberikan pengajaran tentang ilmu-ilmu umum seperti ilmu hitung dan lain-lain meskipun tidak banyak.

Metode yang di gunakan dalam pembelajaran, masih sangat kental dengan metode pembelajaran pesantren, seperti materi yang diajarkan berupa nahwu shorof, Fiqih, Tauhid, Ahklak serta materi ke-

[10]Muhaimin, *Wawancara*, Lumajang, 30 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aswajaan atau ke NU-an, dengan tujuan masyarakat yang tidak belajar di Pondok Pesantren dapat belajar materi kitab-kitab yang di ajarkan di Pondok Pesantren. Meskipun beliau sendiri membawa pemikiran baru sepert halnya Madrasah, namun hal itu belum terealisasikan mengingat belum adanya lahan yang mendukung, hingga pada ahirnya KH. Zain Idris selaku ayah kandung KH. Anas Mahfudz mengutus pindah Madrasah Nurul Islam tersebut ke tempat yang lebih luas dan terbilang layak untuk benar-benar mendirikan sebuah Madrasah.[11]

2. Periode perkembangan (1949-1984)

Pada Periode Perkembangan ini merupakan periode kelanjutan yaitu masa perkembangan dan kemajuan baik dari segi fisik, non fisik maupun pendidikan. KH. Anas Mahfudz dalam mengembangkan Madrasah Nurul Islam ini dibantu oleh KH. Zain Idris yang merupakan ayah dari KH. Anas mahfudz sendiri.

Pada masa inilah KH. Zain Idris sangat berperan banyak dalam mengembangkan Pendidikan Nurul Islam di Lumajang, hingga beliau di angkat menjadi Presiden di Lembaga Pendidikan Madrasah Nurul Islam.[12] Adapun perkembangan Madrasah Nurul Nurul Islam Lumajang adalah:

[11]Muhaimin, *Wawancara*, Lumajang, 30 Juni 2018.
[12]Musthofa, *Wawancara*, Lumajang, 30 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perkembangan dari segi fisik

Usaha yang di lakukan oleh KH. Anas Mahfudz untuk mengembangkan Madrasah Nurul Islam sangat mendapat simpati dan partisipasi besar dari masyarakat. Perkembangan yang paling menonjol yakni dengan bertambahnya jumlah murid dari tahun ke tahun, sehingga sedikit demi sedikit Madrasah Nurul Islam Lumajang semakin berkembang.

Perkembangan Madrasah ini di mulai sejak KH. Anas Mahfudz menempati mushollah KH. Idris di Klojen untuk dijadikan Madrasah. namun adanya sebuah madrasah yang diletakkan di musholla tersebut belum mampu menjadikan sebuah madrasah yang sesuai dengan apa yang KH. Anas Mahfudz harapkan. Tidak adanya kelas karena tempatnya yang sempit, selainitu juga musholla bukan tempat yang tepat untuk dijadikan madrasah atau sekolah karena merupakan tempat beribadah. Belum lagi murid KH. Anas Mahfudz yang terus meningkat setiap harinya.[13]

Semangat para orang tua untuk menyekolahkan anaknya disini semakin besar bahkan para orang tua banyak yang mengusahakan supaya Madrasah Nurul Islam Lumajang memiliki gedung sendiri yang permanen, yang dapat menampung jumlah siswa yang cukup banyak. akhirnya KH.Zain Idris ayah dari KH. Anas Mahfudz mengusahakan untuk membeli tanah yang berada di sebalah utara

[13]Muhaimin, *Wawancara*, Lumajang, 30 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Jami' jalan Alun-Alun Barat Lumajang. Tanah tersebut di beli dengan seharga f.1150.

Diatas tanah tersebut segera dibangun gedung Madrasah Nurul Islam dua lantai, 6 lokal atas bawah dan masing-masing ada sebuah kantor, seluruhnya menelan biaya secara gotong royong f. 12.000. Karena yng mempelapori pendanaan dan pembangunan gedung Madrasah Nurul Islam Lumajang adalah KH. Zain Idris, maka secara langsung beliau disepakati untuk mnjadi Presiden di madrasah tersebut dengan susunan sebagai berikut:

1) KH. Zen Idris Sebagai Presiden
2) R.H Amsuri sebagai WK. Presiden
3) KH. Ghozali sebagai Kasir
4) H. Abdul Fatah sebagai Komisaris I
5) H. Sanusi sebagai Komisaris II
6) KH. Faqih sebagai Komisaris III
7) Kemas II Ja'far sebagai Komisaris IV
8) H. Zuber sebagai Komisaris V
9) H. Rasyad sebagai Komisaris VI[14]

Setelah ayah KH. Anas Mahfudz selesai dalam memimpin madrasah sekitar satu periode, kepemimpinan tersebut kembali dipegang oleh KH. Anas Mahfudz sendiri.[15]

[14]Amak F.Z, *Gugurnya Kapten Kiyai Ilyas*, 48.
[15]Muhaimin, *Wawancara*, Lumajang, 2 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perkembangan dari segi pendidikan

Perkembangan Pendidikan di Madrasah Nurul Islam tidak lepas dari perjuangan KH. Anas Mahfudz dan para dewa guru lainnya, beliau tak pernah henti-hentinya berjuang dengan sungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas pendidikan Madrasah Nurul Islam Lumajang dengan menambahkan materi-materi pelajaran, banyak materi pelajaran yang telah diajarkan di Madrasah ini seperti ilmu hitung, ilmu bumi dan lain-lain, namun KH. Anas Mahfudz tetap mempertahankan materi-materi pondok pesantren seperti Nahwu Shorof, Tauhid, Akhlaq serta ke-Aswajaan atau ke NU-an, mengingat beliau sendiri adalah Ulama' besar Nahdlotul Ulama' di Lumajang, dan juga berusaha memberi pemahaman yang begitu mendalam hingga murid-murid Madrasah menguasai pelajaran.

Madrasah Nurul Islam semakin berkembang dan semuanya terorganisir dengan baik, metode pengajaran yang tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah umum lainnya namun tetap mempertahankan pelajaran-pelajaran klasik seperti nahwu shorof, akhlaq, fiqih dan lain-lain, sebagai identitas sekolah Islam yang Ahlussunnah Wal Jama'ah. bahkan materi ke-agmaan yang diajarkan di Madrasah ini cukup tinggi, jika dibandingkan dengan pelajaran saat ini mungkin materi keagamaan di Madrasah Nurul Islam setingkat dengan Tsanawiyah (jenjang pendidikan yang setara dengan SMP). Muridnyapun sudah semakin banyak dengan jumlah minimal perkelas lebih dari 30 siswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> jumlah yang sangat luar biasa mengingat pada tahun-tahun itu pendidikan belum sepenuhnya berkembang dengan bebas.[16]

Berlangsungnya belajar mengajar tidak semudah yang dibayangkan, mengingat pada tahun 50an masih terkena dampak adanya penjajahan Jepang. Seperti halnya peraturan diwajibkannya upacara menghadap ke Timur untuk hormat ke Matahari, selain itu Jepang memanfaatkan murid-murid Madrasah Nurul Islam untuk mencari biji pohon getah yang harus disetorkan ke Jepang.

Meskipun Jepang mengizinkan adanya Sekolah atau Mdrasah akan tetapi peraturan yang dibuat Jepang sangat mengganggu aktifitas belajar-mengajar, seperti yang diutarakan oleh Bapak atiq alumni Mdrasah Nurul Islam tahun 50an.

> "Jepang itu seperti tidak rela melihat masayarakat pribumi ini pintar, sehingga dengan berbagai cara Jepang akan menghambat proses belajar-mengajar".[17]

Madarasah Nurul Islam selain lembaga yang sangat mempunyai pengaruh besar terhadap berkembangnya Pendidikan Islam di Lumajang, Madrasah ini juga menjadi saksi bagaimana tokoh dan Masyarakat Lumajang berperang melawan penjajah, mulai dari penjajahan Belanda Jepang hingga Belanda lagi dan Serangan G-30S-PKI. Karena letaknya di jantung kota maka tidak jarang Madrasah ini menjadi posko disaat terjadi peperangan.

---

[16]Musthofa, *Wawancara*, Lumajang, 30 Juni 2018.
[17]Abdul Atiq Zubaid, *Wawancara*, Lumajang, 30 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkembangnya Madrasah ini, juga tidak lepas dengan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah yang mengikat, Kurikulumnyapun masih belum ada yang tetap, kalau awalnya menggunakan kurikulum Ma'arif maka pada tahun 80an ada kebijakan Mengenai ketetapan kurikulum sesuai peraturan Depag.[18] Selain itu seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan tehnologi, maka bertambah pula tantangn Madrsah ini untuk mempertahankan eksistensinya.

D. Mendirikan IAIN Surabaya cabang Lumajang

Perjuangan KH. Anas Mahfudz dalam mengembangkan pendidikan Islam di Lumajang rupanya tidak hanya berhenti di Madrasah Nurul Islam saja. Namun, beliau juga mendirikan sebuah perguruan tinggi yang menjadi kebanggan Masyarakat Lumajang pada masa itu, pasalnya sebelumnya belum ada sekolah islam, akan tetapi dengan semngat KH. Anas Mahfudz memperjuangkan Pendidikan Islam telah berdiri sebuah Perguruan Tinggi pada tahun 1968 di Lumajang.[19]

1. Membangun Perguruan Tinggi Islam tahun 1968

Pendirian Perguruan tinggi ini, tidak Lepas dari kerja keras KH. Anas Mahfudz dan KH. Amak Fadholi yang tidak lain adalah besan dari KH. Anas Mahfudz sendiri. Pada awal pendiriannya KH. Amak fadholi menemui Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya yang kala itu di jabat oleh Prof. Isma'il Ya'kub SH.MA. Hasil konsultasi antara KH. Amak Fdholi

[18]Muhaimin, *Wawancara*, Lumajang, 30 Juni 2018.
[19]Abdul Atiq Zubaid, *Wawancara*, Lumajang, 30 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Prof Isma'il ternyata memungkinkan untuk membuka perguruan tinggi meskipun hanya swasta.

Kemudian KH. Amak Fadholi beserta KH. Anas Mahfudz membentuk panitia pendiri yang kelak akan menjadi pengurus IAIN Surabaya cabang Lumajang. Yang diketuai oleh KH. Amak Fadholi dan sekretarisnya adalah bapak Sukadi. Setelah itu pengumuman pendaftaran calon mahasiswa disebar keseluruh penjuru Kabupaten Lumajang, ternyata banyak juga yang mendaftar untuk menjadi mahasiwa IAIN Surabaya cabang Lumajang ini. Sekitar 120 orang calon mahasiswa telah mengikuti test masuk.[20] Drs Slamet Soehardjo sebagai Dekan Fakultas, Dosen tetapnya adalah KH. Anas Mahfudz, KH. Maimun dan lain-lain.

Setelah siap semuanya, maka dengan jumlah mahasiswa sebanyak 75 orang yang dinyatakan lulus test, tanggal 1 April 1968 dibukalah secara resmi Fakultas Tarbiyah di gedung Pelita Budaya yang sekarang menjadi gedung pertemuan dr. Soedjono dengn kuliah umum diberikan oleh Drs. Abd. Djalal dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sedang tempat perkuliahan setiap sore meminjam tempat gedung Muallimat NU Jalan Kyai Ilyas Lumajang.[21] Untuk lebih memudahkan usaha penegriannya, maka pengurus telah mengambil keptusan untuk memindahkan jabatan Dekan ke KH. Anas Mahfudz yang sebelumnya di jabat oleh Drs, Slamet Soehardjo. Dengan alasan Menteri Agama waktu itu dijabat oleh K.H.M

[20]Abdul Kafi, *Wawancara*, Lumajang, 2 februari 2018.
[21]Abdul Atiq Zubaid, *Wawancara*, Lumajang, 30 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dahlan yang merupakan alumni Pondok Pesantrn Tebu Ireng yang juga teman dari KH. Anas Mahfudz.

Kemudian KH. Amak Fadholi dan Drs. Ilyas Bakri datang menghadap ke Depatermen Agama Jakarta. Ketika Mentri Agama datang, beliau berdua lantas menyampaikan salam dari KH. Anas Mahfudz Lumajang, Mentri Agama menerimanya dengan penuh kehangatan dan langsung mengajak KH. Amak beserta Drs. Ilyas keruangnnya tanpa melalui protokol lebih dahulu. Semua urusan berjalan lancar dan urusan penegrian Fakultas mendapat kesanggupan dari Mentri Agama.

Setelah melalui beberapa kali konsultasi ke IAIN Sunan Ampel Surabaya dan dengan ditunjang oleh Surat Bupati Kepala Dareh dan Surat Ketua DPRD maka akhirnya turunlah SK Mentri Agama No. 61 tahun 1970 tangga l8 Mei 1970 yang meresmikan Fakultas Tarbiyah menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya cabang Lumajang. Nama tersebut terpaksa harus berubah karena pertimbangan bahwa jumlah Fakultas Tarbiyah sudah banyak.[22] Pada saat itu pimpinan Fakultas Syari'ah ditetapkan sebagai berikut:

★Dekan : KH. Anas Mahfudz

★Wk. Dekan I : Drs. Ilyas Bakri

★Wk. Dekan II : KH. Amak Fadholi

★Wk. Dekan III : Drs. Slamet Soehardjo

[22]Abdul Kafi, *Wawancara*, Lumajang, 18 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mengambil tempat di Pendopo Kabupaten Lumajang, pada hari Kamis tanggal 6 Agustus 1970, bapak Mentri Agama dan rombongan telah datang ke Lumajang untuk meresmikan Fakultas Syari'ah menjadi IAIN Suanan Ampel Surabaya cabang Lumajang. Acara peresmian itu ditandai dengan pembacaan SK Menteri Agama tersebut setelah terlebih dahulu KH.Amak Fadholi sebagai panitia pendiri menyerahkan lembaga perguruan tinggu ini kepada Pemerintah baik dalam bentuk pidato sambutan maupun dalam bentuk penyerahan berkas yang diterima oleh Direktur Direktorat Perguruan Tinggi Depag. H Anton Timur Djailani, SH.[23]

KH. Anas Mahfudz saat dilantik sebagai Dekan
Fakultas Syari'ah pada Tahun 1970.
Foto didapat dari buku KH. Amak FZ, yang berjudul
Gugurnya Kapten Kiai Ilyas.

[23]Amak F.Z, *Gugurnya Kapten Kiyai Ilyas*, 65-66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Foto Sambutan KH. Amak Fadholi sebagai panitia pendiri FakultasSyari'ah Lumajang pada Tahun 1970. Foto didapat dari buku KH. Amak FZ, yang berjudul Gugurnya Kapten Kiai Ilyas.

Mahasiswi IAIN Surabaya Cabang Lumajang Tahun1968, pada saat Upacara peresmian kampus.
Foto didapat dari buku KH. Amak FZ, yang berjudul Gugurnya Kapten Kiai Ilyas.

2. IAIN Sunan Ampel Cabang Lumajang dibubarkan pada tahun 1975

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun penegrian sudah diresmikan, serta dekannyapun sudah dilantik secara resmi oleh Menteri Agama, tetapi tidak serta merta mendapatkan dana operasional dari pemerintah. Semua dana operasional masih harus diusahakan sendiri oleh pengurus. Untuk kepentingan tersebut KH. Amak fadholi mengusahakan adanya pemasukan dana lewat pencatatan NTR (Nikah, Talak, Rujuk). Dengan rekomendasi dari Bupati, setiap pencatatan NTR biayanya ditambah sekian rupiah yang harus desetorkan ke IAIN melalui BRI. Pada waktu itu, semua pihak, semua lapisan masyarakat merasa bersyukur dan bangga atas adanya Fakultas Syari'ah IAIN ini disamping Fakultas Hukum Cabang Unej dan IKIP Cabang Surabaya yang sudah ada.[24]

Setelah pemilu tahun 1971. Menteri Agama tidak lagi dijabat oleh tokok Kiai NU melainkan dijabat oleh Prof. Dr. Mukti Ali dosen IAIN Sunan Kalijogo Yogyakarta. Segala kebijakanpun turut berubah.[25] Kalau Menteri agama yang mulanya beusaha membuka beberapa cabang IAIN di beberapa tempat yang dipandang perlu, maka sejak menteri agama yang baru justru kebalikannya, beberapa IAIN Cabang segera ditutup dan

[24]Amak F.Z, *Gugurnya Kapten Kiai Ilyas*, 71.

[25]Sebelum Prof. Dr. Mukti Ali menjabat sebagai Menteri Agama, ada kebijakan perluasan pendidikan tinggi bagi Umat Islam yang tercantum dalam Repelita I tahun 1969-1973. Menurutlaporan Departemen Agama, disebutkan bahwa pada pertengahan tahun 1973, jumlah lembaga pendidikan tinggi Islam se-Indonesia ada sekitar 112 IAIN, tersebar keseluruh pelosok tanah air. Ada yang di kota besar,ada juga yang di kota kecamatan, bahkan di pedesan, entah atas nama yayasan agama, organisasi, pesantren, atau atas nama pribadi. Mempertimbangkan perkembangan ini, Prof. Dr. Mukti Ali lantas meneliti kelayakan IAIN yang berjumlah besar itu, apakah memang memnuhi persyaratan sebagai lembaga pendidikan tinggi. Hasilnya berdasarkan keputusan Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama (Bimperta) No. 32 tahun 1975, dari 112 IAIN itu hanya 13 dan semuanya ada di kota propinsi, yang memenuhi syarat-syarat menjadi lembaga pendidikan tinggi agama dan diberi izin untuk beroprasi.Selebihnya ditutup. Lihat, Pdf, Ali Munhanif, Prof. Dr. A. Mukti Ali; Modernisasi Politik-Keagamaan Orde Baru, 46-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuarkan, mereka harus bergabung dengan IAIN pusatnya masing-masing. IAIN Sunan Ampel Surabaya ada sekitar sepuluh cabang yang dibubarkan termasuk di Lumajang dan Pasuruan.[26]

Mulai tahun 1974/1975 sudah tidak diperbolehkan lagi menerima mahasiswa baru, dan secara bertahap harus memindakan mahasiswanya ke IAIN Surabaya. Akhirnya pada tanggal 30 Oktober 1975 bersamaan dengan upacara wisuda sarjana muda bertempat di Pendopo Kabupaten Lumajang, dibacakan SK Menteri Agama No. 39 Tahun 1974 tanggal 21 Mei 1974,[27] yang isinya memindahkan seluruh personel IAIN Lumajang ke IAIN pusat di Surabaya, dan secara resmi pimpinan Fakultas Syari'ah pada saat itu telah berubah sebagai berikut:

a. Dekan : Drs. Ilyas Bakri
b. Wk. Dekan I : Drs. Syaichul Hadi Permono
c. Wk. Dekan II : Amak Fadhali Zain
d. Wk. Dekan III : Drs. Chubeb Ar
e. Sekretaris : M. Sholeh Tamsyi BA
f. Staf Administrasi : A. Marzuki[28]

Sepeninggal IAIN, gedung yang dulunya tempat perkuliahan kemudian ditempati oleh SMP Islam dibawah pimpinan M. Soleh Tamsyi, BA yang memang sudah ada sebelumnya bertempat di

[26]Muhaimin, *Wawancra*, Lumajang, 18 Februari 2018.
[27]Lihat Piagam Penyerahan Fakultas Syari'ah pada Lampiran.
[28]Amak F.Z, *Gugurnya Kapten Kiyai Ilyas*, 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mu'allimat NU. SMP ini adalah milik NU dibawah pembinaan LP Ma'arif NU.[29]

Mahasiswa IAIN Surabaya Cabang Lumajang Tahun 1968, pada saat Upacara peresmian kampus.
Foto didapat dari buku KH. Amak FZ, yang berjudul Gugurnya Kapten Kiai Ilyas.

[29]Abdul Atiq Zubaid, *Wawancara*, Lumajang, 30 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HUBUNGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN KH. ANAS MAHFUDZ DENGAN TOKOH DAN MASAYARAKAT NAHDLATUL ULAMA' (NU) DI LUMAJANG

A. Pendiri NU Cabang Lumajang

Secara Nasional, sejarah NU bermula dari tahun 1908 adanya kebangkitan Nasional yaitu kesadaran rakyat pribumi akan penderitaan dan ketertinggalannya dengan bangsa lain. Sebagai respon adanya kebangkitan Nasional tersebut, *Nahdlatul Wathan* (Kebangkitan Tanah Air) dibentuk pada 1916, kemudian pada tahun 1918 *Taswirul Afkar* atau dikenal dengan *Nahdlatul Fikri* kebangkitan pemikiran, sebagai tempat pendidikan sosial politik dan keagamaan kaum santri kemudian didirikan *Nhdlatut Tujjar* atau pergerakan kaum saudagar.

Adanya serikat-serikat itu kemudian dijadikan alat untuk memperbaiki perekonomian rakyat. Dengan adanya Nahdlatut Tujjar, Taswirul Afkar selain tampil sebagai kelompok belajar juga menjadi lembaga pendidikan yang berkembang sangat pesat dan memiliki cabang di beberapa kota. Berawal dari munculnya berbagai komite dan organisasi yang bersifat embrional maka setelah itu dirasa perlu untuk membentuk organisasi yang lebih mencakup dan lebih sistematis, untuk mengantisipasi perkembangan zaman. Maka setelah berkordinasi dengan para ulama, karena tidak terakomodir kiyai dari kalangan tradisional untuk mengikuti konperensi Islam Dunia yang ada di Indonesia dan Timur Tengah akhirnya muncul kesepakatan dari para ulama'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren untuk membentuk organisasi yang bernama Nahdlatul Ulama' (Kebangkitan Ulama') pada tanggal 16 bulan Rajab tahun 1344 H atau tanggal 31 Januari 1926, di kota Surabaya. Dan organisasi ini dipimpin oleh KH. Hasyim sebagai Rois Akbar. Ada tiga alasan besar yang melatar belakangi lahirnya Nahdlatul Ulama'.[1] Pertama, motif agama, yang kedua motif memepertahankan faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah,* dan yang ketiga adalah motif Nasionalisme.[2]

Di Lumajang, Ulama' yang berperan aktif dalam pendirian NU cabang Lumajang adalah KH. Anas Mahfudz, seorang Ulama' yang sangat jeli terhadap keadaan dan kondisi di mana beliau tinggal, beliau sering kali memikirkan bagaimana cara eksistensi Islam di Lumajang tidak kalah dengan daerah lain. Sepulang KH. Anas Mahfudz dari umroh tepatnya pada tahun 1933 beliau ingin mendirikan NU Cabang Lumajang, dan segera membentuk kepengurusan. Rupanya KH. Anas Mahfudz sangat pandai memanfaatkan waktu dan kondisi, bagaimana tidak, waktu pembentukan NU cabang Lumajang bertepatan dengan Muktamar NU yang ke 24 di Banyuwangi tahun 1934. Sehingga waktu peresmian Cabang NU Lumajang, ditandai dengan

---

[1]Amin Farih, *Nahdlatul Ulama' (NU) dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Kkemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI),* Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 24, No 2, November 2016, 252.

[2]Pertama motif agama, karena Nahdlotul Ulama lahir atas semangat menegakkan dan mempertahankan agama Allah SWT di Nusantara, meneruskan perjuangan walisongo. Terlebih Belanda-Portugal tidak hanya menjajah Nusantara, tapi juga menyebarkan agama Kristen-Katolik dengan sangat gencarnya. Mereka membawa misionaris-misionaris Kristiani ke berbagai wilayah. Kedua, motif mempertahankan paham *Ahlussunnah Wal jama'ah*, karena NU lahir untuk membentengi umat islam, khususnya di Indonesia agar tetap teguh pada aliran Islam Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah (Para pengikut Sunnah Nabi, Sahabat dan Ulama' Salaf Pengikut Nabi-Sahabat), sehingga tidak tergiur dengan ajaran-ajaran baru yang tidak dikenal pada zaman Rosul-Sahabat-Salafus Shaleh atau ajaran ahli bid'ah yaitu pembawa ajaran-ajaran bid;ah yang sesat (bid'ah madzmumah), Lihat, Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU* (Surabaya: Bisma Satu Perss, 1998), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajian Akbar bertempat di halaman Masjid Jami' Lumajang. Karena peresmian tersebut akan di ahadiri oleh orang-orang penting dan ulama'-ulama' besar yang kebetulan lewat Lumajang selepas Mukatar NU ke-24 di Banyuwangi. KH. Anas Mahfudz meminta ulama'-ulama' tersebut supaya berkenan hadir dalam peresmian Cabang NU Lumajang. Selain PB NU hadratus Syekh KH. Hasyim Asy'ari, dan KH. Wahab Hasbullah, peresmian ini juga dihadiri ulama' dari Mesir yaitu Habib Robah.[3]

Pada awal kepengurusan ketua NU Cabang Lumajang dipegang oleh KH. Zain Idris ayah dari KH. Anas Mahfudz, sedangkan Ro'is Syuriah dipegang oleh Kiyai Ghozali, dan KH.Anas Mahfudz sendiri menjabat sebagai Sekretaris Cabang. KH. Anas Mahfudz merupakan ulama yang terkenal sangat pendiam karena ketawadlu'annya, namun apabila berpidato sangatlah memikat dan langsung diterima oleh semua lapisan masyarakat. Ketangkasannya dalam mengembangkan NU sangatlah luar biasa. Hampir setiap hari beliau berkeliling desa di daerah Kabupaten Lumajang, dan dalam tempo beberapa bulan telah terbentuk MWC-MWC, antara lain di Yosowilangun dengan ketuanya KH. Zainal Abidin, di Ranuyoso dengan ketuanya Kiai Truno Asmoro, di Randuagung dengan ketuanya KH. Muchtar, di Klakah dengan ketuanya pak Suhud Atmorejo, Pasirian dengan ketuanya Kiai Machin, Tempeh dengan ketuanya Kiai Tabrani, Senduro dengan ketuanya Kiai Idris, dan masih banyak daerah-daerah lainnya di Kabupaten Lumajang.

[3]Abdul Kafi, *Wawancara*, Lumajang, 16 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan daya kepekaan yang sangat luar biasa, KH. Anas Mahfudz mampu membuat anggota-anggota NU pada waktu menjadi betah dan bertahan untuk bersama-sama berjuang membesarkan NU. Salah satu cara yang KH. Anas Mahfudz lakukan untuk membuat para anggota NU ini betah ialah dengan adanya program *Lailatul Ijtima'* (Kumpulan Malam) yaitu berkumpulnya semua warga NU di Ranting masing-masing setiap bulan sekali pada tanggal 15 Qomariyah. Ketua NU Ranting yang sekaligus adalah kiai di desanya secara langsung memimpin kegiatan *Lailatul Ijtima'* dengan berbagai macam acara seperti Tahlilan untuk warga dan pemimpin NU serta para leluhur dan saudara yang telah meninggal dunia. Dengan demikian, masyarakat memiliki kesimpulan bahwa NU itu tidak hanya mengurusi kesejahtraan anggotanya yang masih hidup tetapi juga mengurusi kesejahteraan batin anggotanya yang sudah meninggal dengan bacaan tahlil, yasin, sholat ghoib dan lain sebagainya.

Pada acara yang diadakan sebulan sekali inilah pembinaan anggota dilakukan dengan keberhasilan yang baik. Para anggota yang terpaksa tidak hadir, oleh pimpinannya diurus secara seksama, pimpinan Ranting segera bersilaturrahmi ke rumah angota yang absen tersebut.[4] Pembayaran I'anah Shahriyah dan I'anah Sanawiyah (iuran bulan dan tahunan) berjalan efektif, berkat adanya iuran yang rutin ini beberapa Madrasah Nurul Islam dibangun Seperti Madrasah Nurul Islam Bades Pasirian, Yosowilangun, Tempeh, Senduro dan lain-lainnya.

[4]Atiq Zubaid, *Wawancara*, Lumajang, 30 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan kedua yang menjadi daya tarik setiap anggotanya adalah kegiatan Ansor Nahdlatul Ulama'. Setiap Jum'at sore warga Ansor disetiap Ranting berkumpul di halaman Madrasah atau Musholla dan lapangan untuk mengadakan latihan baris-berbaris dengan beragam Ansor. Setiap Ramaḍan dengan penuh kegembiraan membagi-bagikan beras fitrah dari rumah satu ke rumah yang lainnya dengan menggunakan seragam Ansor kebanggaannya. Pengurus Cabang yang pertama mendirikan Ansor adalah Kiai Madani, Kiai Aminuddin, Kiai Chudlori dan lain-lain. dan mereka itu merupakan para dewan guru Madrasah Nurul Islam.

Setelah KH. Zain Idris Meninggal Dunia, kedudukan ketua Cabang NU di pegang oleh KH. Anas Mahfudz hingga selesainya perang kemerdekaan. Berikut susunan Ketua Cabang NU sampai akhir tahun 1984:[5]

NO.	Ketua Tanfidziyah	Ro'is Syuriyah	Tahun
1.	KH. Zain Idris	KH. Ghozali	1934-1943
2.	KH. Anas Mahfudz	KH. Faqih	1943-1950
3.	KH. Zainal Abidin	KH. Anas Mahfudz	1950-1952
4.	K.A Madani	KH. Anas Mahfudz	1952-1956
5.	KH. A. Halim Siddiq	KH. Anas Mahfudz	1956-1958
7.	KH. Chudlori	KH. Anas Mahfudz	1958-1964
8.	K.A Madani	KH. Anas Mahfudz	1964-1967
9.	Hadisuparto	KH. Anas Mahfudz	1967-1970

[5]Amak F.Z, *Gugurnya Kapten Kiyai Ilyas* (Pasuruan: Fasco 99, 1998), 55-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	KH. Sahlan	KH. Anas Mahfudz	1970-1972
11.	H. Amak Fadhali	KH. Anas Mahfudz	1972-1977
12.	H. Abdul Atiq Zubad	KH. Anas Mahfudz	1977-1981
13.	H. Nur Bachron	KH. Anas Mahfudz	1981-1984

Beliau berperan aktif dalam organisasi NU sampai tahun 1984, karena beliau sudah merasa cukup umur dan telah banyak kader-kader NU yang siap menggantikan beliau memimpin dan memperjuangkan Nahdlotu Ulama'.

Figur KH. Anas Mahfudz sebagai Ulama' yang pendiam, tegas, di siplin, cinta tanah air, dan sikap tawadlu'nya kepada siapaun akan selalu membekas di hati rekan seperjuangan beliau dan hususnya masyarakat NU.

B. Pandangan Para Tokoh NU dan Masyarakat Tentang Kepemimpinan KH. Anas Mahfudz.

Peran KH. Anas Mahfudz dalam memajukan NU atau lembaga pendidikan Islam di Lumajang serta perjuangannya membela Republik Indonesia akan memiliki kesan tersendiri di hati para tokoh dan masyarakat Lumajang. Berikut adalah penjelasan beberapa tokoh dan masyarakat NU mengenai perjuangan dan sosok KH. Anas Mahfudz:

1. KH. Amak Fadholi

KH. Amak Fadholi adalah seorang tokoh pembesar NU di Lumajang, beliau adalah besan dari KH. Anas Mahfudz yang merupakan mertua dari putra KH. Anas yang terahir yaitu Kiai Abdul Kafi. Selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan yang sangat dekat sebagai besan, KH. Amak Fdloli juga termasuk murid dan orang yang tau perjalanan karir ulama' besar KH. Anas Mahfudz.

KH. Amak Fadloli banyak menceritakan tentang sosok KH. Anas Mahfudz dalam buku yang beliau tulis berjudul *Gugurnya Kapten Kiai Ilyas*, meskipun judulnya tidak langsung membahas tentang KH. Anas Mahfudz tapi didalam buku tersebut delapan puluh persen membahas tentang karir dan perjuangan KH. Anas Mahfudz, baik dalam mendirikan Madrasah Nurul Islam Lumajang dan mendirikan NU cabang lumajang serta perjuangan-perjuangan KH. Anas Mahfudz dalam perang melawan penjajahan.

Dalam buku tersebut KH. Amak Fadloli menceritakan betapa KH. Anas Mahfudz memperjuangkan Pendidikan dan bangsa ini secara ihlas tanpa pamrih, beliau rela menghabiskan seluruh hidupnya untuk berjuang di jalan Allah. Hingga tiba suatu ketika, pada Muktamar Nahdlatul Ulama ke-19 di Palembng pada tanggal 28 April sampai 1 Mei 1950, menghasilkan keputusan bahwa Nahdlotul Ulama (NU) keluar dari Majlis Syuura Muslimin (Masyumi) dan menjadi partai politik independen. Semenjak NU menjadi partai politik di tahun 1952, sejak itulah seorang KH. Anas Mahfudz yang mulanya tidak tertarik dengan dunia perpolitikan harus terpaksa terjun kedunia politik untuk kepentingan dan memajukan NU yang beliau dirikan di Lumajang ditengah-tengah kesibukan beliau merintis Lembaga Pendidikan Nurul Islam yang beliau bangun. Maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kepentingan perjuangn, NU harus ikut pemilu dan tokoh-tokoh NU harus ikut menduduki jabatan-jabatan di pemerintahan pusat maupun daerah.

Dari hasil Pemilu 1955, KH. Anas Mahfudz terpilih menjadi anggota Konstituante (MPR zaman dulu) hingga lembaga konstituante dibubarkan dengan Dekrit Presiden Sukarno pada tahun 1959. Selain KH. Anas Mahfudz tokoh-tokoh NU lainnya juga ikut berperan penting di Pemerintahan baik sebagai anggota DPRD maupun sebagai anggota DPD, yaitu sebuah dewan yang bertugas melaksanakan peraturan daerah sebagai kabinetnya kepala daerah. Jumlah anggota DPD di Kabupaten Lumajang adalah 5 kursi direbut melalui pemilihan DPRD setelah diadakn pemilihan secara intern di dalam NU. Dalam hal ini NU berhasil mendaptkan dua buah kursi, sedangkan yang mendapat kehormatan untuk bertugas di DPD tersebut adalah, Kiai A. Madani dan Kiai Sahlan.

Pada tahun 1950 ketika NU masih bergabung dengan partai Masyumi sebagai anggota istimewa. Masyumi mendapat dua kursi di DPD Kabupaten Lumajang. Orang Pertama yang mendapat kepercayaan menduduki jabatan tersebut adalah Bapak RHS. Abdul Kahar dari NU yang kemudian digantikan Kepada K.A Madani dan Bapak Suryokusumo dari Muhammadiyah.

Ketika ada pergantian peraturan, maka personil anggota DPD itupun harus diperbaharui melalui pemilihan di DPRD lagi. Pada pereiode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikutnya ini yang terpilih adalah, Kiai Sahlan yang terpilih lagi dan Abdul Mugni menggantikan K. Madani.

Pada tahun 1967 dilaksankan Undang-Undang pokok Pemerintahan Daerah NO. 18 tahun 1965 maka personil DPD pun dipilih lagi dan lembaganyapun berganti nama menjadi BPH yaitu Badan Pemerintahan Harian yang keberdayaannya hanya sebagai pembantu Bupati Kepala Daerah dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah. Kali ini yang mendepat kepercayaan adalah, Abdul Mugni yang terpilih lagi dan Amak Fadhali menggantikan Kiai Sahlan yang karena usianya beliau harus mundur dari jabatan.

Sementara itu, di perusahaan Gula Jatiroto. NU telah mendapatkan kehormatan bersama partai lain untuk menempatkan anggotnya menjadi anggota dewan perusahaa. Tugas dewan perusahaan adalah menetapkan kebijaksanaan perusahaan. Tokoh yang mendapatkan kepercayaan untuk jabatan ini adalah, K. Chudlori.

Dari tahun ke tahun NU terus mendapat kepercayaan dalam dunia perpolitikan, dan keeksistensian NU dalam politik tdak dapat dianggap remeh. Berkat perjuangan KH. Anas Mahfudz yang selalu mengedepankan dan meyakinkan anggotanya untuk selalu berjuang di jalan Allah. Semua itu adalah bukti bahwa KH. Anas Mahfudz ulama' yang perjuanganya tanpa pamrih, tidak egois asalkan baik untuk negara dan agama pasti akan beliau perjuangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bukunya, KH. Amak Fadholi juga menceritakan kisah cinta KH. Anas Mahfudz dengan istrinya yang bernama Nyai Saidah, KH. Amak fadholi menegaskan bahwa cinta sepasang suami istri ini di landasi akan kepentingan perjuangan melawan penjajahan belanda waktu KH. Anas Mahfudz memimpin organisasi MODT atau Markas Oelama' Djawa Timoer pada tahun 1943, dimana Nyai Sa'idah merupakan pimpinan Muslimat NU yang bertugas menyediakan makanan untuk para pejuang. Sikap KH. Anas Mahfudz yang sangat berhati-hati dalam bertindak membuat beliau harus menikahi Nyai Saidah lantaran selama berjuang melawan penjajah MODT dan Muslimat NU sering berpindah-pindah tempat.[6]

2. KH. Atiq Zubaid

KH. Atiq Zubaid adalah ketua Tanfidziyah NU pada tahun 1977, dimana pada saat itu ketua Ro'is Syuriah adalah KH. Anas Mahfudz. ketika saya bertanya bagaimana pendapat Kiyai Atiq terhadap sosok KH. Anas Mahfudz. Beliau menceritakan, bahwa KH. Anas Mahfudz adalah sosok pemimpin dan ulama' yang sangat tegas. meskipun beliau terlihat sangat pendiam tapi para rekan kerjanya murid-muridnya sangat menghormati beliau dan jika beliau berjalan tidak ada satupun yang berani mendahului langkah beliau walaupun hanya satu langkah. Sikap ketawadlu'an KH. Anas Mahfudz yang mampu menghipnotis orang-orang disekitarnya.

---

[6]Baca: KH. Amak Fadholi dalam bukunya yang berjudul, *Gugurnya Kapten Kiyai Ilyas*, (Pasuruan: Fasco 99, 1998).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "KH. Anas Mahfudz adalah pemimpin yang tidak banyak bicara tapi mengedepankan aksi, sekali beliau berbicara semua mata seakan akan enggan berkedip karena terlena dengan pembawaan gaya bicara KH. Anas Mahfudz".[7]

3. Abdul Hayyi

Abdul Hayyi adalah salah satu jama'ah KH. Anas Mahfudz pada khotbah Jum'at. Beliau sangat bersemangat sekali ketika menceritakan sosok dan isi dari khotbah jum'ah KH. Anas Mahfudz, orang yang berperawakan kurus tinggi berhidung mancung tidak jauh berbeda dengan orang arab kebanyakan.

> "Saya ingat, kalau KH. Anas Mahfudz yang ngisi khotbah jum'at itu seperti memotifasi para jama'ah untuk selalu beribadah di jalan Allah, menerangkan pentingnya pendidikan untuk genersai masa sekarang dan nanti. gaya bicara yang tegas namun tenang, sampai sekarang belum saya temua ulama yang bisa bicara sampai menghipnotis para jama'ah seperti beliau

Beliau juga menceritakan bagaimana harumnya nama Seorang KH. Anas Mahfudz yang banyak di bicarakan oleh masyarakat Lumjang Pada Saat itu (1975). Apabila ada berita kedatangan beliau untuk mengisi khotbah banyak masyarakat yang hadir di masjid untuk mendengarkan khotbah beliau yang sangat memotivasi, pemimpin umat Islam Lumajang pada saat itu yang akan selalu terkenang jasanya karena kearifannya. Selain itu Juga Bapak Abdul Hayyi menceritakan kisah dimana ketika KH. Anas Mahfudz meninggal masyarakat datang berbondong-bondong untuk memberikan penghormatan sedala-dalamnya kepada beliau, kondisi saat itu, Kota Lumajang terutama di Rumah beliau, Majid Agung Lumajang,

[7]Abdul Atiq Zubaid, *Wawancara*, Lumajang, 30 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alun-Alun Kota sampek sepanjang perjalanan dari rumah beliau ke makam Jogoyudan penuh manusia, benar-benar KH. Anas Mahfudz kekasih Allah.[8]

[8] Abdul Hayyi, *Wawancara*, Lumajang, 16 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai KH. Anas Mahfudz dan Peranannya dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di Lumajang Tahun 1928-1984, penulis dapat memeberikan beberapa butir kesimpulan sebagai berikut:

1. Biografi KH. Anas Mahfudz adalah, seorang Ulama' yang sangat berkontribusi penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Lumajang tahun 1928-1984. Beliau lahir di Lumajang pada tahun 1907. Beliau adalah putra pertama dari KH. Zain Idris dan ibunya Siti Aminah. KH. Anas Mahfudz memulai pendidikannya di Pondok Pesantren Jamsaren Solo, beliau juga merupakan seorang Ulama' yang gigih dalam mendakwakan Islam melalui pendidikan dan kegiatan sosial. KH. Anas Mahfud meninggal pada tahun 1989 pada usia beliau yang ke 82 tahun.
2. Peran KH. Anas Mahfudz adalah, mendirikan Lembaga Pendidikan Islam di Lumajang, yang mana lembaga ini menjadi awal mula lembaga-lembaga pendidikan Islam baru di Lumajang. Masyarakat Lumajang sangat mengapresiasi baik dengan adanya lembaga Pendidikan Madrasah Nurul Islam. Selain itu KH. Anas Mahfudz juga berhasil mendirikan perguruan tinggi IAIN Sunan Ampel Surabaya Cabang Lumajang, meskipun hanya berjalan selama tiga tahun. Tapi itu cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membanggakan masyarakat Lumajang. Gedung yang dulunya di tempati untuk perkuliahan IAIN Surabaya cabang Lumajang kini ditempati sekolah SMP Islam yang juga didirikan oleh KH. Anas Mahfudz.

3. Hubungan Sosial kemasyarakatan KH. Anas Mahfudz dengan para tokoh dan Masyarakat NU Lumajang adalah baik, beliau memberi kesan kepada masyarakat NU sebagai Ulama' yang tawadlu' lagi tegas dan besungguh-sungguh dalam memperjuangkan agama dan tanah air.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "KH. Anas Mahfudz dan Peranannya dalam Mengembangakan Lembaga Pendidikan Islam di Lumajang Jawa Timur Tahun 1928-1984", penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul "KH. Anas Mahfudz dan Peranannya dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di Lumajang Jawa Timur Tahun 1928-1984" masih belum mencapai kesempurnaan. Namun demi menunjang khazanah intelektual di UIN Sunan Ampel Khususnya, serta masyarakat luas pada umumnya, karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau bahan rujukan bagi peniliti-peneliti selanjutnya yang ada korelasi dengan judul penelitian ini.
2. Penulisan ini diharapkan mampu meningkatkan semangat akan kesadaran sejarah bagi masyarakat. Penulisan ini hendaknya menjadi usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pewarisan nilai-nilai perjuangan, terutama bagi generasi muda muslim supaya mampu melestarikan keutuhan bangsa dan mengisi kemerdekaan dengan pembangunan.

3. Bila hasil penulisan ini masih banyak ditemui kekurangan baik dari segi penelusuran data maupun penyajian penulisan yang berkaitan dengan KH. Anas Mahfudz dan Peranannya dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di Lumajang Jawa Timur tahun 1928-1984, maka penelitian ini menjadi salah satu alternatif untuk membuka wawasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul karim.

Buku:

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.

Anam, Choirul. *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*. Surabaya: Bisma Satu Perss. 1998.

Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.

Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Terje. Paulus Wirotomo. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 1995.

Beilharz, Peter. *Teori-Teori Sosial*. Terj. Sigit Jatmiko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.

Fisol. *Gusdur dan Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.

F.Z, Amak. *Gugurnya Kapten Kiyai Ilyas*. Pasuruan: Fasco 99. 1998.

Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1995.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 2003.

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2016.

Notosusanto, Nugroho. *Norma-Norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: *Pertahanan* dan Keamanan Pers. 1992.

Renier, G.J. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 1997.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.

Umiarso, dkk. *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*. Yogyakarta: IRCISoD. 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ARSIP:

Arsip Kafi, Abdul . "Riwayat Singkat Almarhum-Almaghfurlah KH. Anas Mahfudz Bin KH. Zain Idris" Arsip : Lumajang, 1996.

Wawancara:

Abdul Atiq Zubaid. *Wawancara.* Lumajang. 16 Juni 2018.

_____ *Wawancara.* Lumajang. 30 Juni 2018.

Abdul Hayyi. *Wawancara*. Lumajang. 16 Februari 2018.

Abdul Kafi. *Wawancara*. Lumajang. 14 Februari 2018.

_____ *Wawancara.* Lumajang. 18 Februari 2018.

_____ *Wawancara*. Lumajang. 16 Juni 2018.

Muhaimin. *Wawancara.* Lumajang. 30 Juni 2018.

Musthofa. *Wawancara.* Lumajang. 30 Juni 2018.

Skripsi:

Naziyah, Rifka. *Presepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kota Lumajang Terhadap KH. Anas Mahfudz Sebagai Pendiri Sekolah Islam Pertama Di Lumajang.* Universitas Negeri Malang. 2017.

Internet:

Pemerintah Kabupaten Lumajang. Keadaan Wilayah Kabupaten Lumajang. https://lumajangkab.go,id/profil/gbr_umum.php. Diakses Pada Tanggal. 04 Juli 2018. Pukul 13:34 wib.

Khoirul, A. *Jamsaren: Pesantren Tertua di Surakarta*, www.nu.or.id/post/read/42448/jamsaren-pesantren-tertua-di-surakarta. Di akses Pada:.Selasa, 26, Juni, 2018. Pukul: 17:05.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pdf. www.polsari.ac.id. Di akses Pada : Rabu. 04 Juli 2018. Pukul : 01:47 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id